

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM
PENGLOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI**

Oleh :

**ASTA GILANG PATRIA
NPM. 2103011013**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ASTA GILANG PATRIA
NPM. 2103011013

Pembimbing: Dr. Diana Ambarwati, M.E., Sy.

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERIJURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : ASTA GILANG PATRIA
NPM : 2103011013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN
ORKES BENATA DI MESUJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 10 Desember 2025
Pembimbing,

Dr. Diana Ambarwati, M.E.,Sy.
NIP. 198109162023212017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN
ORKES BENATA DI MESUJI
Nama : ASTA GILANG PATRIA
NPM : 2103011013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 10 Desember 2025
Pembimbing,



Dr. Diana Ambarwati, M.E., Sy.
NIP. 198109162023212017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0055/Un. 36-3/D/PP-00-9/01/2026

Skrripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI, disusun oleh: ASTA GILANG PATRIA, NPM: 2103011013, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/23 Desember 2025.

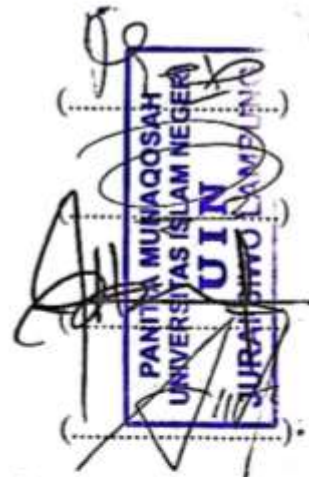
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Diana Ambarwati, M.E., Sy.

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I.

Penguji II : Hotman, M.E., Sy.

Sekretaris : Ananto Triwibowo, M.E.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Dwi Santoso, M.H.
19670316 199503 1 001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI

Oleh :

**ASTA GILANG PATRIA
NPM. 2103011013**

Perkembangan bisnis hiburan, khususnya di bidang musik, menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai etika dan tanggung jawab sosial. Orkes Benata Mesuji sebagai usaha jasa hiburan musik modern berupaya menerapkan etika bisnis Islam dalam pengelolaannya. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan, seperti potensi gangguan ketertiban masyarakat akibat aktivitas latihan dan pertunjukan, sehingga menarik untuk dikaji sejauh mana implementasi etika bisnis Islam diterapkan secara konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika bisnis Islam dalam pengelolaan Orkes Benata Mesuji yang meliputi prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola, kru, dan masyarakat sekitar, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Orkes Benata telah menerapkan etika bisnis Islam melalui prinsip keesaan, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut diwujudkan melalui orientasi usaha sebagai ibadah, pembagian tugas dan honor yang proporsional dan transparan, kejujuran dalam penetapan tarif dan pembayaran, serta komitmen profesional dalam menjalankan kesepakatan kerja dan menjaga kualitas pertunjukan. Temuan ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam telah diterapkan secara nyata dalam pengelolaan Orkes Benata.

Kata Kunci : *Etika Bisnis Islam, Keesaan, Keadilan, Kejujuran, Tanggung Jawab*

Pengelolaan Usaha Hiburan, Orkes Musik,

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asta Gilang Patria

NPM : 2103011013

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Desember 2025
Yang menyatakan



Asta Gilang Patria
NPM. 2103011013

MOTTO

الْأَمَانَةُ وَالْعَدْلُ وَالصِّدْقُ أَسَاسُ النَّجَاحِ فِي الْأَعْمَالِ

Amanah, keadilan, dan kejujuran adalah dasar keberhasilan dalam berusaha.

“Menjalankan usaha dengan adil, jujur, dan bertanggung jawab adalah jalan menuju keberkahan dan kepercayaan.”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Yang Selalu Bertanya: "Kapan Skripsimu Selesai ?" Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Skripsi ini juga secara khusus saya tujukan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Umi Rofi`ah dan Ayah Suhartono terima kasih atas doa, nasihat, dan kesabaran yang tak terhingga. Meskipun penulis harus menempuh masa studi yang lebih lama. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbanan Ayah dan Ibu dengan kebaikan yang berlipat.
2. Kakakku Adita Nirmala Putri dan Farra Tia Wardani yang tanpa ia sadari telah memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing ibu Dr. Diana Ambarwati, M.E., Sy. yang telah memberikan banyak arahan serta bimbingan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan Andri, Akbar, Dafa, Umam, Rian, Reza, dan Jamaludin, yang setia menemani penulis dari fase penuh semangat, hingga fase "revisi lagi, revisi lagi". Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang membuat proses skripsi terasa berat tapi layak dikenang.
5. Nona Pemilik NPM 22120111246 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupaa tanah dan bangunan. Tetap kebersamai dan tidak tunduk pada apa-apa. Tabah sampai akhir.
6. Almamater Universitas Islam Negri Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung supaya memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Pada usaha dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Diana Ambarwati, M.E., Sy. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penelitian karya ilmiah selanjutnya. Pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, 23 Desember 2025
Peneliti


Asta Giliang Patria
NPM. 2103011013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Etika Bisnis dalam Islam	12
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	12
2. Landasan Hukum Etika Bisnis Islam	13
3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	16
4. Peran dan Fungsi Etika dalam Pengelolaan Bisnis	22
B. Pengelolaan Bisnis	23
1. Pengertian Pengelolaan Bisnis	23
2. Fungsi Pengelolaan Bisnis	24
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Bisnis	26
4. PengelolaanBisnis dalam Perspektif Islam	28
5. Pengelolaan Bisnis Hiburan dalam Konteks Lokal.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan	38
E. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya Orkes Benata	41
2. Pekerja dan Struktur Keanggotaan.....	42
3. Durasi Pentas	43
B. Pengelolaan Orkes Benata Mesuji	44
1. Proses Pemesanan Job	44
2. Sistem Tarif dan Mekanisme Pembayaran.....	47
3. Pembagian Honor	49
4. Upaya Menjaga Citra Orkes Benata	51
5. Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Orkes	56
C. Implementasi Etika Bisnis dalam Mengelola Orkes Benata Mesuji	59
1. Implementasi Ke Esaan Pada Pengelolaan Orkes Benata.....	60
2. Implementasi Keadilan Pada Pengelolaan Orkes Benata.....	62
3. Implementasi Kejujuran Pada Pengelolaan Orkes Benata	64
4. Implementasi Tangung Jawab Pada Pengelolaan Orkes Benata.	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Izin Pra Survey
4. Balasan Izin Pra survey
5. Izin Research
6. Balasan Izin Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Tugas
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis di bidang hiburan sudah banyak berkembang di Indonesia, bisnis hiburan di Indonesia adalah sektor usaha yang bergerak dalam penyediaan layanan dan produk yang bertujuan untuk menghibur, mengedukasi, serta memberikan pengalaman rekreatif kepada masyarakat. Bisnis ini mencakup berbagai bidang seperti musik, film, televisi dan lain-lain.¹

Musik adalah salah satu seni yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, Susunan bunyi dan nada yang tercipta dalam suatu karya musik mempunyai karakter yang berbeda dan punya variasi antara setiap penciptanya, musik juga adalah sebuah karya seni yang terdiri dari kesatuan unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.²

Etika bisnis Islam sangat penting karena menekankan keseimbangan antara keuntungan materi dan tanggung jawab sosial. Islam mengajarkan bisnis tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat (*maslahah*). Prinsip keadilan, kejujuran, dan transparansi menjadi fondasi utama dalam setiap transaksi. Islam melarang praktik-praktik tidak etis seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maysir (judi), karena hal-hal tersebut dapat merugikan

¹ Malik Ibrahim and Siti Marijam Thawil, Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol.4, No.1 Februari 2019, hlm 1.

²Ricky Avandra et al., Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023, hlm 2.

salah satu pihak. Dengan demikian, etika bisnis Islam menjamin terciptanya hubungan bisnis yang adil dan saling menguntungkan.³

Perilaku bisnis yang beretika semakin dianggap penting sebagai strategi untuk menghadapi persaingan secara profesional di era globalisasi dan digitalisasi. Etika bisnis membantu perusahaan membangun kepercayaan, reputasi, dan loyalitas yang kuat diantara pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.⁴ Penelitian ini mengeksplorasi berbagai bentuk perilaku etis dalam bisnis, termasuk transparansi, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap praktik yang adil dan berkelanjutan.

Tanpa persaingan, perusahaan juga tidak akan bisa maju dan berkembang, sehingga persaingan pada hakekatnya adalah wajar dalam dunia usaha. Tetapi jika persaingan tersebut sudah meninggalkan etika dan sopan santun dalam pergaulan masyarakat pada umumnya maka jelas bahwa etika bisnis sudah tidak dihiraukan lagi. Jika persaingan ada pada kondisi dimana pelaku usaha yang satu berusaha untuk menjatuhkan pelaku usaha lainnya dengan perbuatan-perbuatan melanggar hukum dan norma sopan santun serta lalu lintas bisnis maka akan menjadi persaingan yang melawan hukum. Persaingan yang sudah menjurus ke arah persaingan curang, yang pada akhirnya menimbulkan kegiatan usaha yang tidak kondusif dan sehat sehingga mengakibatkan masalah persaingan yang tidak sehat.⁵

³ Nurhaliza et al., Etika Bisnis Dalam Mendukung Manajemen Strategis. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(8),2024 hlm. 21

⁴ Moch Iqbal Romadhon et al., Perilaku Bisnis Beretika : Strategi Menghadapi Persaingan Secara Professional, *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* Volume. 2, No. 1,2025,hlm 1.

⁵ Hirmawati Fanny Tainpubolon, "Etika Bisnis Pelaku Usaha yang Merugikan Konsumen

Orkes benata Mesuji merupakan bisnis hiburan khususnya pada kesenian musik yang ada di kabupaten Mesuji yang berdiri sejak tahun 2019 kegiatan bisnis ini dijalankan dengan tujuan awal memajukan seni musik dangdut agar dikenal masyarakat luas. Orkes Benata saat ini dikelola oleh Bapak Kasianto bersama 13 anggota inti yang terbagi dalam tim musik, penyanyi, dan kru teknis. Etika berbisnis dalam lingkungan di wilayah Kabupaten Mesuji oleh Orkes Benata memiliki visi menciptakan ketentraman dan kenyamanan bagi masyarakat disekitar lingkungannya.

Pengelolaan finansial Orkes Benata sangat dinamis dan beragam, terutama terkait penetapan harga jasa dan alokasi biaya operasional. Berdasarkan data awal, terdapat variasi biaya sewa jasa orkes yang bergantung pada skala pertunjukan (mini atau full orkes) dan asal pemain musik (lokal atau luar daerah). Harga sewa untuk Orkes Mini berkisar antara Rp6.000.000,00 (pemain lokal) hingga Rp7.000.000,00 (pemain luar daerah), sementara Orkes Full ditetapkan pada kisaran Rp9.000.000,00 (pemain lokal) hingga Rp10.000.000,00 (pemain luar daerah) untuk sekali tampil. Besarnya nominal dan variasi harga ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Orkes Benata harus dijalankan dengan profesionalisme tinggi. Hal ini menuntut implementasi prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, khususnya prinsip keadilan dan transparansi dalam penetapan honorarium dan pembagian keuntungan, guna memastikan semua stakeholder terutama anggota orkes menerima hak mereka secara proporsional dan adil.

Efek dari adanya Orkes Benata bagi masyarakat adalah memberikan hiburan melalui kesenian musik modern yang berdampak meningkatkan kesenangan dalam jiwa manusia, dan tidak merugikan orang lain yang mendengarkan musik modern dari usahanya. Namun pada kenyataannya insiden di lapangan berbeda dengan visi dan misinya.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan, peneliti mewawancarai pemilik orkes benata Mesuji yaitu Bapak Kasianto menyampaikan bahwa seluruh aktivitas dalam mengelola Orkes Bennata diniatkan sebagai bagian dari ibadah. Ia menyadari bahwa usaha seni musik juga harus dijalankan sesuai syariat Islam. Ia dan anggota orkes rutin melaksanakan ibadah, termasuk salat, meskipun sedang melakukan persiapan atau tampil dalam acara, dan juga apabila sudah terkumandangkan adzan maka music berhenti sejenak. Dalam pembagian honor atau pemasukan, Bapak Kasianto memastikan agar setiap anggota mendapatkan bagian sesuai kontribusi dan kesepakatan. Ia menghindari praktik pilih kasih dan transparan dalam urusan keuangan orkes. Semua kesepakatan dilakukan secara musyawarah. Beliau menekankan pentingnya kejujuran dalam menjalankan kerja sama, baik dengan klien maupun anggota. Misalnya, biaya sewa orkes disampaikan secara terbuka kepada pemesan, dan tidak ada biaya tersembunyi. Dalam kontrak, waktu tampil, durasi, dan format pertunjukan dijelaskan sejak awal agar tidak terjadi kesalahpahaman, Dalam operasional, orkes selalu berusaha memberikan yang terbaik. Latihan rutin dilakukan agar kualitas penampilan meningkat, dan pelayanan terhadap pelanggan dilakukan dengan

sikap sopan, ramah, dan terbuka. Ia berharap ke depan, Orkes Bennata tidak hanya dikenal karena musiknya, tapi juga karena nilai-nilai Islami yang dijunjung tinggi dalam pengelolaannya.⁶

Peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang tinggal dekat dengan tempat latihan orkes benata yaitu Bapak Bagas. Beliau mengeluhkan bahwa suara musik dari latihan Orkes Bennata sering kali terlalu keras, terutama saat malam hari. Latihan biasanya berlangsung hingga pukul 12 malam bahkan kadang lebih, yang mengganggu waktu istirahat warga. Suara bass dan alat musik tertentu cukup menggema dan terasa mengganggu, apalagi bagi lansia dan anak kecil di sekitar lokasi. Latihan orkes tidak memiliki jadwal pasti dan sering dilakukan secara tiba-tiba, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada warga. Hal ini membuat masyarakat tidak dapat mengantisipasi atau menyesuaikan kegiatan harian mereka, terutama yang bekerja dari rumah atau memiliki aktivitas ibadah dan istirahat yang terganggu. Dan juga tidak ada upaya teknis untuk meredam suara musik saat latihan, seperti penggunaan peredam suara di ruangan atau pengaturan volume tertentu. Padahal, masalah ini sudah beberapa kali disampaikan oleh warga ke ketua RT maupun langsung ke pengelola orkes secara informal.⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa, Pengelolaan Orkes Bennata oleh Bapak Kasianto sudah menunjukkan komitmen kuat terhadap penerapan etika bisnis Islam. Semua prinsip utama seperti tauhid, keadilan, kejujuran, amanah, dan

⁶ Bapak Kasianto sebagai pemilik orkes benata, Kabupaten Mesuji, Wawancara Pra Survey, 20 Juni 2025, 16:10 WIB.

⁷ Bapak Bagas sebagai masyarakat, Kabupaten Mesuji, Wawancara Pra Survey, 20 Juni 2025, 13:10 WIB.

ihsantelah diupayakan secara nyata dalam praktik sehari-hari, baik secara internal (pengelolaan anggota) maupun eksternal (hubungan dengan pelanggan).

Namun demikian, tantangan tetap ada, khususnya dalam menjaga konsistensi nilai-nilai tersebut saat menghadapi tekanan industri hiburan atau lingkungan eksternal yang tidak sepenuhnya Islami. Oleh karena itu, keberlanjutan komitmen terhadap etika bisnis Islam perlu didukung dengan pembinaan spiritual anggota dan peningkatan kesadaran sosial, termasuk memperhatikan kenyamanan masyarakat sekitar seperti keluhan warga terhadap suara keras saat latihan.

Etika bisnis Islam sangat penting dalam usaha orkes kesenian karena mengajarkan integritas dan kejujuran, memastikan pelaku usaha berlaku adil, menekankan tanggung jawab sosial, menjaga transparansi, dan mematuhi hukum-hukum syariah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, usaha orkes kesenian dapat mencapai kesuksesan tidak hanya dalam aspek finansial, tetapi juga dalam hal moral dan spiritual, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan berkah. Etika bisnis menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Praktik-praktik yang merugikan masyarakat, menimbulkan keresahan, atau mengabaikan hak-hak orang lain bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam. Islam melarang segala bentuk kecurangan, penipuan, dan tindakan yang dapat menimbulkan mudarat bagi orang lain, termasuk dalam aktivitas bisnis hiburan. Oleh karena itu, penelitian terhadap perilaku pelaku bisnis hiburan di pedesaan, khususnya pada usaha orkes musik, sangat relevan untuk mengkaji sejauh mana mereka menerapkan prinsip etika bisnis Islam. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa bisnis hiburan tidak hanya berorientasi pada keuntungan,

tetapi juga membawa manfaat sosial dan menjaga harmoni dalam masyarakat sesuai nilai-nilai syariah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terhadap pengelolaan Orkes Benata menggunakan etika bisnis Islam untuk dijadikan sebagai pelaku usaha menggunakan etika bisnis Islam dalam kesenian musik modern di Wilayah Kabupaten Mesuji. Orkes Benata menerapkan etika yang baik, seperti kejujuran, pembagian hasil yang transparan, dan shalat tepat waktu. Namun, di sisi lain, seringkali jadwal latihan yang bising sampai larut malam mengganggu ketenangan warga. Kondisi ini menarik diteliti sehingga peneliti menulis dalam sebuah proposal dengan judul “IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA MESUJI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka pada penelitian kali ini, Peneliti dapat mengidentifikasi pertanyaan penelitian “Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam Pengelolaan Orkes Benata di Wilayah Kabupaten Mesuji?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya mempunyai tujuan dan manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang dilaksanakan, begitu pula dengan penelitian ini juga terdapat tujuan dan manfaat yakni sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada penelitian kali ini ialah untuk menjelaskan bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Orkes Benata Di Wilayah Kabupaten Mesuji.

2. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian kali ini diantaranya Manfaat Teoritis dan Praktis, manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

digunakan untuk sebagai tambahan ilmu pengetahuan terkait Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Orkes Benata di Wilayah Kabupaten Mesuji.

b. Secara Praktis

ditujukan sebagai bahan kajian atau pertimbangan bagi Orkes Benata, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam menyelaraskan praktik etika internal dengan Tanggung Jawab Sosial (Ihsan) kepada lingkungan sekitar pihak terkait utamanya pihak yang berkaitan dengan Musik Modern.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. sebelum peneliti melakukan penelitian, ada beberapa penelitian yang pokok bahasanya hampir sama. Adapun penelitian terdahulu yang pokok bahasanya hampir sama yaitu:

1. “Perpsepsi Muslim, Etika Dan Nilai Bisnis Dari Karaoke Syariah (Studi Fenomenologi Mengenai Karaoke Umum Dan Kegagalan Karaoke Syariah Di Kabupaten Lamongan)”. Penelitian ini dilakukan oleh Cut Riska,Binti Mutafarifa,Moh Farih, Program Studi Ekonomi Syariah,Universitas Malikussalch,Institut Agama Islam Negeri Kediri,Indtitut Agama Islam Negeri Tulungagung, pada tahun 2021. Hasil Penelitian ini dijelaskan Di Lamongan, sebuah kota dengan mayoritas penduduk Muslim, karaoke syariah muncul dengan harapan bisa sukses. Secara konsep, bisnis ini menawarkan hiburan menyanyi yang bebas dari hal-hal maksiat, seperti minuman keras dan ruangan privat yang sering disalahgunakan. Namun, harapan itu pupus.Kegagalan ini disebabkan oleh dua masalah utama masalah Citra dan Etika meskipun bertujuan baik, karaoke syariah gagal melepaskan diri dari citra negatif yang sudah melekat pada karaoke umum. Masyarakat telanjur menganggap keduanya sama saja, dan citra buruk itu membuat banyak calon pelanggan enggan datang.⁸
2. ”Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Home Industri Kue (Studi Kasus Nova Cake Di Desa Marga Mulya Bumi Agung Lampung Timur)”. Penelitian ini dilakukan oleh Delia Paramita, Progam Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negri, pada tahun 2022. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa home industri Nova Cake mengalami perkembangan usaha karena adanya peluang, kualitas SDM, serta strategi

⁸Cut Rizka Al Usrah, Binti Mutafarifa, Moh Fahri Fahmi "Perpsepsi Muslim, Etika Dan Nilai Bisnis Dari Karaoke Syariah (Studi Fenomenologi Mengenai Karaoke Umum Dan Kegagalan Karaoke Syariah Di Kabupaten Lamongan" *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, (22021) hlm 1.

penjualan dan pemasaran melalui media sosial. Namun, berdasarkan etika bisnis Islam, pengembangan usahanya belum sepenuhnya sesuai, karena hanya menerapkan prinsip kehendak bebas. Prinsip lain seperti ketauhidan, keseimbangan, tanggung jawab, serta kejujuran belum diterapkan optimal, terlihat dari praktik perbedaan harga antar pelanggan.⁹

3. “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Di Pidie Jaya)”. Penelitian ini dilakukan oleh Nadia, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Pada Tahun 2020. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa Industri rumahan kue adee kak nah telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam usahanya, seperti konsep tauhid dengan memberi waktu salat dan bersikap adil kepada karyawan serta pembeli. Konsep keadilan diterapkan melalui penggunaan bahan bermutu dan pemberian upah sesuai kualitas kerja. Konsep ikhtiar juga dijalankan dengan tidak memaksa pembeli, tidak merekayasa harga, dan memberikan informasi yang jelas.¹⁰
4. “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Persaingan Usaha Pelaku Umkm Di Pantai Senggol Kota Parepare”. Penelitian ini dilakukan oleh Megawati Putri Setiyadi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare, Pada Tahun 2023. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa meskipun sebagian

⁹ Delia Paramita, *”Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Home Industri Kue (Studi Kasus Nova Cake Di Desa Marga Mulya Bumi Agung Lampung Timur)”* Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

¹⁰ Nadia, *”Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Di Pidie Jaya)”* Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

besar pelaku UMKM di Pantai Senggol telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam, praktik persaingan usaha masih bervariasi. Masih terdapat praktik tidak sehat yang dilakukan oleh beberapa pedagang, terutama dalam hal penetapan harga. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan lebih lanjut dan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan prinsip-prinsip etika Islam secara menyeluruh untuk menciptakan lingkungan usaha yang sehat, adil, dan berkah.¹¹

Penelitian ini memiliki persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan pengelolaan dan pengembangan bisnis yang ditinjau melalui penerapan etika bisnis Islam dan persamaan pada metode penelitiannya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dari 3 penelitian yang telah dipaparkan diatas, jika penelitian terdahulu fokus pada persaingan usaha, pelanggaran etika dan persepsi masyarakat, maka penelitian ini akan berfokus pada pengelolaan bisnis dalam perspektif etika bisnis Islam, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada objek yang dijadikan penelitian dan lokasi penelitian.

¹¹ Megawati Putri Setiyadi, *“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Persaingan Usaha Pelaku Umkm Di Pantai Senggol Kota Parepare”* Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Etika Bisnis dalam Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis secara umum, yaitu kata etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*), berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Etika juga dipandang sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Selain itu, etika juga berkaitan dengan perintah dan larangan langsung yang bersifat konkrit. Maka, etika dalam pengertian ini lebih bersifat normatif dan karena itu lebih mengikat setiap pribadi manusia.¹

Etika Bisnis Islam Etika adalah komponen pendukung para pelaku bisnis terutama dalam hal kepribadian, tindakan dan perilakunya, etika disebut juga sebagai rambu-rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan mengingatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji (*good conduct*) yang harus dipatuhi dan dijalankan.² Sedangkan bisnis adalah kegiatan ekonomis. Hal-hal yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar-menukar, jual-beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-memperkerjakan, serta interaksi

¹Diana Ambarwati, “Etika Bisnis Yusuf Al- Qaradâwi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika),” *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2013) hlm 78.

²Kurniasih sugiyastina et al., *Pasar Modal Syariah* (Bandung: Widina Bhakti Persaada Bandung, 2023), hlm 11.

manusiawi lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan.³

Pengetahuan tentang etika pada dasarnya diperlukan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Bisnis memerlukan etika agar dapat bertahan. Sebagai contoh, masyarakat khususnya generasi milineal lebih menghargai dan memilih produsen yang menjalankan bisnisnya secara beretika.⁴

Dapa dipahami bahwa bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok (organisasi) yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dengan menciptakan nilai melalui penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta meraih keuntungan melalui transaksi. Aktivitas yang dilakukan meliputi produksi, distribusi, dan pemasaran barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia, baik melalui perdagangan maupun cara lainnya, dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata.

2. Landasan Hukum Etika Bisnis Islam

Adapun ayat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai hukum dan etika, dan dalam hukum-hukum Islam, dalam konteks ini Al-Qur'an memberikan panduan mengenai hubungan antara para pelaku bisnis. Landasan hukum etika bisnis dalam Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dasar hukum etika bisnis Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu:

³Nandang Ihwanudin et al., *Etika Bisnis Dalam Islam* (Bandung: Widina Bhakti Persaada Bandung, 2022), hlm 19.

⁴Muhammad Thoriq Nurmediyansah, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), hlm 3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ
أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Kecelakaan besar bagi para penipu. Yaitu mereka yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka curang."(Al-Mutaffifin :1-3).⁵

Surah Al-Mutaffifin menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam berbisnis. Ayat ini mengingatkan tentang ancaman bagi orang-orang yang melakukan penipuan dalam transaksi, khususnya dalam hal timbangan dan takaran. Surah ini menggambarkan perilaku orang-orang yang curang, di mana mereka selalu ingin mendapatkan hak mereka secara penuh ketika bertransaksi dengan orang lain. Sementara itu, ketika mereka yang sama menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka tidak memberikan ukuran yang adil, melainkan mengurangi atau menipu. Ini menjadi pengingat bagi semua pelaku bisnis untuk selalu berpegang pada prinsip etika dan moral dalam setiap transaksi, karena kecurangan tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga akan mendatangkan keburukan bagi pelakunya di akhirat.

Surah Al-Mutaffifin memiliki keterkaitan yang kuat dengan etika bisnis dalam Islam. Dalam surah ini, Allah menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi. Kejujuran bukan hanya nilai moral, tetapi prinsip utama yang harus dipegang oleh pelaku bisnis. Surah Al-Mutaffifin menjadi pedoman penting bagi pelaku bisnis Muslim untuk menjalankan aktivitas mereka dengan etika yang sesuai

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 587

dengan ajaran Islam, memastikan bahwa setiap transaksi tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual.

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”(Surat Hud: 85).⁶

Surah Hud ayat 85 menekankan pentingnya keadilan dalam praktik bisnis, dengan perintah untuk menakar dan menimbang secara adil. Ayat ini menggarisbawahi bahwa mengurangi hak orang lain dalam transaksi adalah bentuk kedzaliman, yang menunjukkan bahwa etika bisnis dalam Islam sangat terkait dengan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Dalam ayat ini, terdapat instruksi yang jelas untuk melakukan transaksi dengan keadilan, yaitu dengan menakar dan menimbang secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawab dalam menjaga integritas dalam bisnis. Mengurangi hak orang lain dalam transaksi dianggap sebagai tindakan yang tidak etis dan merugikan. Dalam konteks bisnis, praktik curang, seperti penipuan dalam takaran atau timbangan, sangat dilarang.

Etika bisnis dalam Islam tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada keadilan dan tanggung jawab sosial. Prinsip ini

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 231

menuntut agar setiap tindakan bisnis mempertimbangkan dampak terhadap semua pihak yang terlibat, termasuk konsumen dan masyarakat. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa tindakan yang merusak tatanan sosial dan lingkungan harus dihindari. Dalam bisnis, ini berarti perusahaan harus beroperasi dengan cara yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Secara keseluruhan, Surah Hud ayat 85 memberikan landasan yang kuat bagi etika bisnis dalam Islam. Ayat ini menekankan bahwa keadilan dan tanggung jawab sosial adalah kunci untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pelaku bisnis dapat membangun reputasi yang baik dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan semua pemangku kepentingan.

3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Apabila menjalankan suatu usaha atau bisnis harus didasari niat yang positif untuk kelangsungan usahanya yaitu menjadi pengusaha yang memegang prinsip-prinsip etika bisnis islam, melencang atau tidak dari konsep usahanya, dan harus sesuai ajaran agama dan mematuhi peraturan atau undang-undang yang diberlakukan pemerintah.⁷Etika bisnis dapat dilihat sebagai suatu usaha untuk merumuskan dan menetapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam yaitu:

⁷Aselina Endang Trihastuti, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta:Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2021), hlm 5.

a. Keesaan (Tauhid)

Tujuan utama kehidupan dalam Islam adalah mengesakan Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah, pekerjaan, dan hubungan sosial. Tauhid membimbing individu dalam mencari keridhaan Allah dan mendapatkan kebahagiaan akhirat,⁸ Pengertian tauhîd ini ialah mempercayai bahwa pencipta alam semesta ini adalah Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Kemudian keesaan Allah swt di samping dalam masalah khalq (penciptaan) juga dalam masalah al-mulk (kekuasaan) dan tadbîr (pengaturan) alam beserta isinya.⁹

Pentingnya tauhid dalam agama Islam tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memainkan peran sentral dalam membentuk identitas, pandangan hidup, dan perilaku umat Islam. Itulah mengapa pemahaman dan pengamalan tauhid dianggap sebagai aspek fundamental dalam praktek agama Islam.¹⁰ Memahami tauhid membuat manusia memahami konsep Tuhan Allah dan ketuhanan-Nya. Sementara rubbubiya Allah adalah pengakuan Allah sebagai satu-satunya Pencipta segala yang ada dan akan ada, tauhid ulluhiyah adalah pernyataan definitif hamba-Nya bahwa Dia adalah Kebenaran, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, itulah mengapa

⁸ Alwin Tanjung, Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 Desember 2023, hlm 2.

⁹ Muhammad Hambal, Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 1 (2020), hlm 25.

¹⁰ Alwin Tanjung, Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 Desember 2023, hlm 2.

tauhid ulluhiyah sering disebut sebagai sekte monoteisme.¹¹

Prinsip ini dapat dipahami bahwa pengertian tauhid mencakup keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta alam semesta, tanpa sekutu, dan berkuasa atas segala sesuatu. Prinsip ketauhidan dapat dijalankan dengan memahami dan mengamalkan tauhid, seorang Muslim diharapkan dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam, menciptakan harmoni dalam hubungan sosial, dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Keadilan

Keadilan menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa praktik bisnis tidak hanya efisien dan produktif tetapi juga adil dan bertanggung jawab secara sosial. Kesadaran akan kebutuhan akan keadilan dalam konteks bisnis semakin meningkat sejalan dengan tuntutan masyarakat yang semakin beragam dan mendesak.¹²

Masyarakat kini lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosial dari kegiatan mereka, dalam hal ini prinsip keadilan berperan penting. Prinsip ini menuntut agar setiap individu diperlakukan sesuai dengan haknya, berdasarkan aturan yang adil dan kriteria yang objektif.

¹¹ Salamuddin and HadisKuno, Pendidikan Tauhid: Cara Mengenal Tuhan, *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022, hlm 5.

¹² Abdul Aziz Hatapayo et al., Keadilan dalam Etika Bisnis Sebagai Pertimbangan Bisnis, Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, Vol. 02 No. 03 (2023), hlm 2.

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan sesuai porsi yang menjadi haknya, sesuai dengan aturan yang adil, dan sesuai dengan kriteria rasional objektif yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih sederhana, prinsip ke-adilan adalah prinsip yang tidak merugikan hak dan kepentingan orang lain.¹³

Prinsip ini dapat dipahami bahwa Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, keadilan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Praktik bisnis tidak hanya harus efisien dan produktif, tetapi juga harus adil dan bertanggung jawab secara sosial. Kesadaran akan pentingnya keadilan dalam konteks bisnis semakin meningkat, terutama seiring dengan tuntutan masyarakat yang semakin beragam dan mendesak.

c. Kejujuran

Kejujuran menjadi kunci keberhasilan bagi pelaku bisnis untuk menjaga kelangsungan bisnisnya dalam jangka panjang. Terdapat tiga alasan mengapa prinsip kejujuran sangat penting dalam konteks bisnis: Pertama, kejujuran penting dalam memenuhi persyaratan perjanjian dan kontrak bisnis. Hal ini esensial bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam perjanjian, karena kejujuran memastikan hubungan yang saling menguntungkan dan kelangsungan bisnis di masa mendatang. Tanpa kejujuran, ada risiko masing-masing pihak terlibat dalam tindakan

¹³Danang Sunyoto and Harisa Putri, *Etika Bisnis* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2023), hlm 30.

curang.¹⁴

Kejujuran adalah kunci untuk sukses dalam bisnis dan menjaga usaha tetap berjalan dalam jangka panjang. Ketika sebuah perusahaan berpegang pada prinsip kejujuran, mereka dapat memenuhi janji dalam perjanjian dan kontrak, yang membantu membangun kepercayaan dengan mitra dan pelanggan.

Prinsip ini dapat dipahami bahwa Kejujuran menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana kedua belah pihak merasa aman dan dihargai. Sebaliknya, jika ada ketidakjujuran, risiko tindakan curang muncul, yang dapat merusak hubungan dan mengancam kelangsungan bisnis.

Dengan demikian, kejujuran bukan hanya nilai moral, tetapi juga strategi yang cerdas untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan usaha di masa depan.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dapat disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility* yang dimana ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai yang baik terhadap image perusahaan. Selain itu, tanggungjawab sosial juga memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki

¹⁴ Surajiyo and Harry Dhika, Teori-teori Etika Dan Peranan Prinsip Etika Bisnis Dalam Kelangsungan Usaha Perusahaan Bisnis, *Jurnalmanajemen.v*,2024, hlm 4.

suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.¹⁵

Tanggung jawab sosial perusahaan, atau Corporate Social Responsibility (CSR), adalah konsep penting bagi perusahaan untuk membangun citra yang baik. Dengan menerapkan CSR, perusahaan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

CSR berarti perusahaan harus bertanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam semua kegiatan mereka. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan mendukung perkembangan mereka sendiri, karena masyarakat lebih cenderung mendukung perusahaan yang peduli terhadap isu sosial dan lingkungan. Jadi, CSR bukan hanya kewajiban, tetapi juga strategi untuk kesuksesan jangka panjang.

Menurut Yusuf Al-Qaradawi, tanggung jawab dalam bisnis Islam merupakan bagian integral dari etika bisnis yang bersifat komprehensif, mencakup kewajiban moral kepada Allah, sesama manusia, dan masyarakat luas. Dalam pemikirannya, pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan, tetapi juga harus menjalankan praktik yang adil, jujur, dan bertanggung jawab sosial, yang mencerminkan nilai-nilai syariah dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa.

¹⁵ Kadek Agus Satyawan et al., Peranan Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Bisnis, *Jurnal Pilar*, 2022, hlm 2.

Prinsip tanggung jawab ini menjadi landasan penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan usaha serta terciptanya kemaslahatan umat.¹⁶

Berdasarkan teori prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan indikator-indikator konkret yang digunakan untuk menilai implementasi etika bisnis pada Orkes Benata sebagai berikut:

- 1) Prinsip Keesaan: Indikator Meniatkan usaha sebagai ibadah dan konsistensi kru dalam menjaga waktu ibadah (shalat) di tengah jadwal latihan atau panggung.
- 2) Prinsip Keadilan: Indikator Pembagian honorarium yang transparan dan proporsional sesuai dengan beban kerja masing-masing anggota (Penyanyi, MC, dan Kru teknis).
- 3) Prinsip Kejujuran: Indikator Kesesuaian antara tarif yang disepakati di awal dengan fakta pembayaran, serta ketiadaan biaya tersembunyi (hidden cost) bagi pelanggan.
- 4) Prinsip Tanggung Jawab: Indikator: Ketepatan waktu kehadiran kru, pemenuhan janji penampilan sesuai kontrak, dan menjaga kualitas peralatan musik demi kepuasan pelanggan.

4. Peran dan Fungsi Etika dalam Pengelolaan Bisnis

Pentingnya etika bisnis bagi para pelaku usaha yang menjalankan aktivitas ekonomi. Sehingga dalam kajian teori ini etika bisnis dalam islam memiliki peran yang sangat penting dan mempengaruhi

¹⁶ Nurul A'yun, "Islamic Business Ethics Yusuf al-Qardhawi's Perspective," *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi* 5, no. 2 (2024): 150–156.

pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Maka dalam hal ini, ada baiknya di tinjau lebih lanjut apa saja yang menjadi sasaran dan ruang lingkup etika bisnis Islami itu. Ruang lingkup etika bisnis Islam lahir sesuai esensi dan urgensitasnya yang dikelompokkan menjadi empat bagian penting, yaitu:

- a. Konsepsi Islam dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.
- b. Konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori-teori yang membentuknya.
- c. Akhlak Islami sebagai fondasi dasar peletakan etika bisnis Islam dan masalah-masalah yang terkandung di dalamnya perspektif Al-Qur‘‘an dan Hadits.
- d. Internalisasi akhlak Islam dalam bisnis, yang difokuskan pada perilaku produsen, konsumen, distributor bagi perusahaan, pelaku pasar, etika perbankan dan lembaga yang mengatasi persengketaan (*ash-shulh* dan *attahkim*).¹⁷

Dalam dunia bisnis, etika bisnis jelas sangat penting dalam berbagai kegiatan bisnis, khususnya untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan sebelumnya. Bisnis yang bertumpu pada etika adalah bisnis yang dilakukan dengan strategi yang baik dan pemikiran cerdas serta sesuai dengan alasan dan nuansa yang tumbuh di mata masyarakat.¹⁸

¹⁷ M. Ikhsan Purnama, “Peran Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Sebagai Pedoman Usaha.” *Al- Amwal : Journal Of Islamic Economic Law* 04.no.1(2019) : hlm.61

¹⁸ Jum‘atia and Misa Milata Anjana, Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis, *Gunung Djati Conference Series*, Volume 42 (2024), hlm 2.

B. Pengelolaan Bisnis

1. Pengertian Pengelolaan Bisnis

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Strategos*” (stratos artinya militer dan ag artinya memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Kata *strategik* atau strategis memiliki makna bijak atau bijaksana. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.

Strategi bisnis merupakan salah satu komponen kunci dalam manajemen perusahaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi ini mengacu pada rencana jangka panjang yang dirancang untuk menghadapi berbagai tantangan pasar, memanfaatkan peluang, dan memastikan kelangsungan hidup serta pertumbuhan perusahaan. Sebagai konsep dasar, strategi bisnis tidak hanya mencakup penetapan tujuan dan prioritas, tetapi juga melibatkan penentuan langkah-langkah spesifik untuk mencapainya serta alokasi sumber daya yang optimal.¹⁹

Dapat dipahami pengelolaan bisnis didefinisikan sebagai rencana cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis, strategi bisnis adalah rencana jangka panjang yang membantu perusahaan

¹⁹ Kartini Harahap, Strategi Bisnis Pendekatan Teoritis Dalam Merancang Jalan Menuju Keberhasilan, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm 9.

menghadapi tantangan pasar dan memanfaatkan peluang. Ini berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Strategi bisnis tidak hanya mencakup penetapan tujuan, tetapi juga langkah-langkah konkret untuk mencapainya dan pengalokasian sumber daya yang tepat. Dengan demikian, strategi bisnis membantu perusahaan tetap fokus dan berhasil dalam jangka panjang.

2. Fungsi Pengelolaan Bisnis

Pengelolaan bisnis adalah untuk mengatur dan mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Tanpa pengelolaan yang tepat, sebuah bisnis akan kesulitan dalam menghadapi tantangan pasar dan mengoptimalkan potensi yang ada.²⁰

Fungsi pertama dalam pengelolaan bisnis adalah perencanaan. Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan bisnis serta merumuskan strategi dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan ini mencakup analisis situasi, penentuan sasaran, serta penyusunan program kerja yang sistematis. Dengan perencanaan yang matang, bisnis dapat memiliki arah yang jelas dan mampu mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Setelah perencanaan, fungsi pengorganisasian menjadi kunci untuk mengatur sumber daya yang ada, baik manusia, finansial, maupun

²⁰ Anwar and Anti, *Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis Percetakan Pada Rumahgrafika Pekalongan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2023, hlm 81-90.

material. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas, penentuan struktur organisasi, serta pengalokasian sumber daya agar setiap bagian dapat bekerja secara sinergis. Fungsi ini memastikan bahwa semua elemen dalam bisnis dapat beroperasi secara terkoordinasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat.²¹ Pengarahan adalah fungsi berikutnya yang berfokus pada memimpin dan memotivasi karyawan agar bekerja secara optimal. Dalam fungsi ini, manajemen bertugas memberikan arahan, komunikasi yang jelas, serta membangun semangat kerja yang tinggi. Pengarahan juga mencakup pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah yang muncul selama proses operasional bisnis berlangsung.

Fungsi pengendalian berperan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis berjalan sesuai dengan rencana. Melalui pengendalian, manajemen melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja, mengidentifikasi penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian ini penting untuk menjaga agar bisnis tetap berada pada jalur yang benar dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan.²²

Dapat dipahami fungsi pengelolaan bisnis. Pengelolaan bisnis adalah proses penting untuk mengatur dan mengkoordinasikan sumber daya agar tujuan organisasi tercapai dengan baik. Tanpa pengelolaan yang efektif, bisnis akan kesulitan menghadapi tantangan pasar dan

²¹ Windi and Mursid, Pentingnya perilaku organisasi dan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital. *Jurnal Logistik Bisnis*, 2021;hlm 71-77.

²² Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

memaksimalkan potensi yang ada. Proses ini dimulai dengan perencanaan, di mana tujuan dan strategi ditetapkan, diikuti oleh pengorganisasian untuk mengatur sumber daya secara efisien. Selanjutnya, pengarahan diperlukan untuk memimpin dan memotivasi karyawan agar bekerja optimal. Terakhir, fungsi pengendalian memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai rencana melalui monitoring dan evaluasi kinerja. Dengan demikian, pengelolaan bisnis yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Bisnis

Prinsip-prinsip pengelolaan bisnis merupakan pedoman penting yang harus dipahami dan diterapkan agar bisnis dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Salah satu prinsip dasar adalah memahami industri dan kompetitor secara menyeluruh. Pada prinsipnya suatu implementasi dari etika bisnis akan selalu menguntungkan perusahaan baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang, disebabkan karena Mampu mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya friksi, baik intern perusahaan maupun dengan eksternal, Mampu meningkatkan motivasi pekerja, Melindungi prinsip kebebasan berdagang/berbisnis²³

Menetapkan tujuan atau goals bisnis yang jelas merupakan prinsip penting lainnya. Tujuan yang terukur membantu dalam melacak kemajuan bisnis dan memberikan arah yang jelas bagi seluruh anggota

²³Syafri Fadillah Marpaung et al., Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis Di Dalam Prespektif Islam, *Journal Of Social Science Research* Volume3 Nomor2, 2023, hlm 6.

organisasi. Selain itu, tujuan yang jelas memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis dan evaluasi kinerja.

Promosi produk atau layanan secara efektif juga merupakan prinsip yang tak kalah penting. Tanpa promosi yang tepat, masyarakat tidak akan mengenal

Produk atau layanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis harus mencakup strategi pemasaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan *brand awareness* dan penjualan.²⁴

Dapat dipahami prinsip-prinsip pengelolaan bisnis tersebut saling melengkapi dan harus diterapkan secara konsisten agar bisnis dapat mencapai tujuan secara optimal dan berkelanjutan. Prinsip ini menjadi fondasi kuat dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia usaha yang terus berubah. Prinsip-prinsip pengelolaan bisnis adalah pedoman penting yang harus dipahami dan diterapkan untuk memastikan bisnis berjalan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

4. Pengelolaan Bisnis dalam Perspektif Islam

Pengelolaan bisnis dalam perspektif Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur aktivitas bisnis dengan mengedepankan nilai moral, etika, dan keadilan sesuai ajaran Islam. Bisnis tidak hanya dipandang sebagai upaya mencari keuntungan materi semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang harus membawa keberkahan dan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu,

²⁴Mutiawati, Konsep Pengelolaan Keuangan Bisnis. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2022, hlm 109-120.

pengelolaan bisnis islam menuntut pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara jujur, adil, dan bertanggung jawab.²⁵

Salah satu prinsip utama dalam pengelolaan bisnis islam adalah larangan riba atau bunga dalam segala bentuk transaksi keuangan, Konsep riba, yang secara harfiah berarti "peningkatan" atau "keuntungan tambahan", adalah salah satu konsep penting dalam islam yang memiliki pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan manusia. Riba dianggap sebagai pelanggaran ekonomi yang serius terhadap prinsip keadilan dan berkah menurut perspektif Islam.²⁶

5. Pengelolaan Bisnis Hiburan dalam Konteks Lokal

Bisnis Orkes Benata, yang bergerak di subsektor musik dan seni pertunjukan, dikategorikan sebagai bagian dari Industri hiburan lokal kreatif. Pengelolaan bisnis dalam sektor ini harus didukung oleh fondasi dan pilar yang kokoh. Menurut Heri Cahyo Bagus Setiawan (2020), terdapat Lima Pilar Model Pengembangan Industri Kreatif yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Industri (Industry): Merupakan kegiatan masyarakat yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi produk atau jasa.
- b. Teknologi (Technology): Merupakan aplikasi yang diterapkan dari penciptaan proses mental dan fisik, yang menjadi enabler bagi

²⁵ Ambarwati and Abroza, Tinjauan Literatur Tentang Etika Pemasaran Syariah: Prinsip, Implementasi, Dan Tantangan Dalam Bisnis Modern. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2024, hlm 592-609.

²⁶ Rozatul Ikhwa and Rayyan Firdaus, Pandangan Islam Tentang Riba Dalam Transaksi Keuangan: Tinjauan Ayat Al-Qur'an, Hadis, dan Pendapat Para Ulama, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, Volume.1, Nomor.4, 2024, hlm 2.

individu untuk mewujudkan kreativitas.

- c. Resources (Sumber daya): Input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan sebuah nilai tambah.
- d. Institution (Institusi): Mencakup tatanan sosial, di mana yang termasuk di dalamnya adalah kebiasaan, norma, adat, aturan, dan hukum yang berlaku.
- e. Lembaga Keuangan (Finacial Intermediary): Lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri.²⁷

Pengelolaan bisnis hiburan dalam konteks lokal memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri yang harus disesuaikan dengan budaya, kebutuhan, dan kondisi masyarakat setempat. Bisnis hiburan yang berkembang di suatu daerah tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan hiburan, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, pengelolaan bisnis hiburan harus memperhatikan aspek kearifan lokal agar dapat diterima dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat sekitar.

Dalam konteks lokal, pengelolaan bisnis hiburan harus memahami preferensi dan kebiasaan masyarakat setempat. Misalnya, jenis hiburan yang diminati di daerah pedesaan mungkin berbeda dengan di perkotaan, sehingga pengelola harus menyesuaikan produk hiburan yang ditawarkan. Pendekatan ini penting agar bisnis dapat menarik pelanggan secara efektif dan menciptakan pengalaman hiburan yang

²⁷ Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Manajemen industri Kreatif ; Teori dan Aplikasi*.(Sidoarjo PT Berkas Mukmin Mandiri Graha Tirta 2020) hlm 14-16.

relevan dan menyenangkan bagi komunitas lokal.

Selain itu, pengelolaan bisnis hiburan lokal juga harus memperhatikan regulasi dan norma sosial yang berlaku. Setiap daerah memiliki aturan dan batasan tertentu terkait jam operasional, jenis hiburan yang diperbolehkan, serta tata cara penyelenggaraan acara agar tidak mengganggu ketertiban umum. Kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan harmonis antara pelaku bisnis hiburan dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi aspek krusial dalam bisnis hiburan lokal. Pelaku usaha harus mampu mengelola tenaga kerja yang memahami budaya dan nilai-nilai lokal agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan. Pelatihan manajemen dan pengembangan keterampilan staf menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas layanan dan operasional bisnis hiburan.

Dari sisi pemasaran, pengelolaan bisnis hiburan lokal harus memanfaatkan media dan jaringan komunikasi yang efektif di lingkungan setempat. Promosi yang dilakukan secara tepat sasaran dan menggunakan bahasa serta simbol yang familiar dapat meningkatkan daya tarik bisnis hiburan di mata masyarakat lokal. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas dan pelaku usaha lokal lainnya dapat memperkuat posisi bisnis dalam ekosistem ekonomi daerah.

Pengelolaan keuangan dalam bisnis hiburan lokal juga memerlukan perhatian khusus. Pengelola harus mampu mengatur modal

dan arus kas dengan baik agar bisnis tetap berjalan lancar, terutama dalam menghadapi fluktuasi permintaan yang mungkin dipengaruhi oleh musim atau acara lokal. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga penting untuk membangun kepercayaan dari pemilik modal dan mitra usaha.

Dalam konteks keberlanjutan, pengelolaan bisnis hiburan lokal harus memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. Bisnis hiburan yang dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan atau konflik sosial. Pendekatan yang berkelanjutan ini penting agar bisnis dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Standar pelayanan dan kualitas juga harus menjadi fokus dalam pengelolaan bisnis hiburan lokal. Dengan menerapkan standar yang baik, bisnis hiburan dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pelanggan sehingga menciptakan loyalitas dan reputasi positif. Standar ini mencakup aspek kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta kualitas hiburan yang disajikan.

Pengelolaan bisnis hiburan lokal juga perlu mengadopsi teknologi dan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam manajemen operasional, pemasaran digital, dan pelayanan pelanggan dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis. Namun, inovasi harus tetap disesuaikan dengan karakteristik lokal agar tidak menimbulkan resistensi dari masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Lapangan (Field Research), yang bertujuan untuk mengungkap fakta-fakta terkait perilaku beberapa anggota masyarakat serta realitas di sekitarnya. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dalam suatu lingkungan yang lebih alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Para peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian kualitatif tidak melibatkan statistik, melainkan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan langsung pada Orkes Benata di Kabupaten Mesuji untuk mengetahui bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Orkes Benata Mesuji.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat

¹Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022), hlm. 41.

mengenai suatu fenomena atau objek yang sedang diteliti.¹

Penelitian ini akan mendeskripsikan perilaku pelaku bisnis hiburan, khususnya pengelolaan orkes musik di Kabupaten Mesuji. Peneliti akan melakukan pengamatan kepada pelaku usaha yang menjalankan bisnis hiburan, termasuk bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas mereka.

B. Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data yang dipergunakan dalam penelitian harus data yang benar.² Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama, biasanya kita sebut dengan respondendata primer merujuk pada informasi yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya. Jenis informasi ini dianggap paling otentik dan tidak di proses secara statistik. Peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan informan kunci. Purposive Sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam dan pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian.

¹ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019) hlm, 60.

² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm. 86.

Kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti ini adalah:

- a. Key Informant (Informan Kunci): Bapak Kasianto (Pemilik Orkes Benata), yang memiliki wewenang penuh atas pengambilan keputusan dan pengelolaan orkes.
- b. Informan Pendukung I: Tiga (3) Anggota Inti Orkes (mewakili tim musik/kru) untuk mendapatkan perspektif internal mengenai pembagian honor dan mekanisme kerja.
- c. Informan Pendukung II: Dua (2) Warga/Tokoh Masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi latihan orkes, untuk mendapatkan data mengenai dampak sosial dan keluhan lingkungan. melalui pertanyaan tertulis atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.³

Sumber data dalam penelitian ini adalah pemilik usaha orkes ini, pekerja di orkes, kepala desa, dan masyarakat sekitar lokasi orkes.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, laporan, jurnal dan lain lain yang valid. Sifat data sekunder adalah menunjang keperluan data primer.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa buku,

³Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019) hlm 31.

⁴Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tahta Media Group, 2022), hlm. 197.

jurnal, internet, website, dokumentasi sebagai data untuk memberikan keterangan yang lebih lengkap yang berkaitan dengan Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Pengelolaan bisnis hiburan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan mengenai peristiwa atau perilaku objek yang menjadi sasaran. Istilah "observasi" merujuk pada proses pengamatan dan analisis terhadap objek tertentu yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh optimal.⁵ pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi agar dapat membantu memahami tentang Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Orkes Benata di Mesuji .

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Wawancara digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data untuk peneliti dapat menemukan permasalahan dan hal-hal bersifat informasi secara

⁵ Hardani et.,al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,(Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm 120.

mendalam.⁶ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang bersifat fleksibel, dimana peneliti hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan, sementara informan dapat mengemukakan ide dan pendapatnya.⁷ Teknik ini dipilih karena informan yang dicari harus memiliki kriteria dan informasi spesifik yang relevan dengan fokus penelitian (Implementasi Etika Bisnis Islam). Kriteria informan adalah:

- a. Kriteria Pemilik (Bapak Kasianto): Sebagai sumber kebijakan utama dan pelaksana operasional Orkes Benata.
- b. Kriteria Anggota Orkes: Telah bekerja minimal 1 tahun dan maksimal 4 tahun terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pembagian honor, batasan ini diambil karena mereka memiliki akses terhadap transparansi pengelolaan keuangan dan memahami skema pengupahan secara nyata, sehingga data yang diberikan dapat memvalidasi keadilan honor secara objektif.
- c. Kriteria Warga/Masyarakat: Warga yang berdomisili paling dekat dengan lokasi latihan Orkes Benata dan memiliki pengalaman/pandangan langsung terkait aktivitas orkes, untuk menilai dampak sosial.

Wawancara tersebut dilakukan kepada pemilik orkes, pekerja, dan masyarakat sekitar data-data yang diharapkan dari wawancara metode

⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm 164.

⁷ Feny Rita Fiantika et., al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 99.

wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan usaha jasa hiburan dalam hal ini orkes benata Mesuji dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya adalah tertulis. Dokumentasi adalah tiap bahan tertulis atau film, yang berbeda dari record yang sebelumnya tidak ada persiapan karena adanya permintaan penyidik. Biasanya dokumen terbagi menjadi dua dokumen resmi dan pribadi. Dokumen sudah lama dijadikan bahan penelitian sebagai sumber data sekunder yang merupakan penunjang data primer untuk menafsirkan suatu kajian. Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi sebagai penunjang dan sebagai pembuktian kebenaran berkenaan dengan informasi tentang penelitian ini.⁸ Dokumen pendukung ini melengkapi data yang di dapat dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, pekerja, dan masyarakat sekitar Orkes Benata di Kabupaten Mesuji.

D. Teknik Penjamin Keabsahan

Data Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) peneliti kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁸*Ibid.*, hlm. 176

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Dalam penelitian, teknik triangulasi yang digunakan:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada proses membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda.¹⁰ Data yang diperoleh dari Pemilik, Anggota Orkes, dan Warga dibandingkan dan divalidasi silang untuk menguji konsistensi dan menemukan gap antara klaim etika (Pemilik) dengan realitas sosial (Warga).

E. Teknik Analisa Data

Analisis data ialah proses pengumpulan data dari mulai mencari, menyusun hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan penelitian lainnya kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh semua orang.¹¹

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Bugarman dilakukan saat pengumpulan data berlangsung menggunakan reduksi data, display data, penarikan (kesimpulan dan verifikasi).¹²

⁹ Rukajat, A., Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*) (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 30.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2013).hlm 241.

¹¹ Feny Rita Fiantika et.,a., *Metodologi Penelitian* hlm 244.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dikumpulkan dari lapangan cukup banyak dan masih kompleks, sehingga dilakukan reduksi data yaitu dengan pencatatan di lapangan dan merangkum hal-hal penting yang dapat menyelesaikan dari tema permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yang akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam menggunakan dalam bentuk bagan, hubungan antara kategori dan lain sebagainya.

3. Kesimpulan Verifikasi

Kesimpulan verifikasi adalah data yang diperoleh dari hari penelitian yang masih samar akan dibuktikan dan diverifikasikan agar kebenaran data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Orkes Benata

Penelitian ini berlokasi pada Orkes Benata yang beroperasi di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Orkes Benata merupakan salah satu grup musik hiburan yang cukup dikenal oleh masyarakat setempat dan sering tampil dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat. Untuk memahami karakteristik objek penelitian ini, profil lokasi akan dijelaskan melalui aspek sejarah berdirinya orkes, komposisi pekerja, durasi pentas, serta fakta-fakta penting yang ditemukan di lapangan.

1. Sejarah Berdirinya Orkes Benata

Orkes Benata berdiri pada tahun 2017 sebagai inisiatif dari beberapa pemuda Mesuji yang memiliki ketertarikan kuat pada musik dangdut dan musik hiburan tradisional. Pemilik Usaha Orkes ini yaitu bapak Kasianto yang sudah berusia 43 tahun, Pembentukan orkes ini bermula dari pertemuan informal antara para pemusik lokal yang sering diminta tampil secara mandiri di berbagai acara masyarakat, seperti hajatan, peringatan keagamaan, dan acara kampung. Melihat tingginya minat masyarakat terhadap hiburan musik dan kebutuhan akan kelompok musik yang lebih terorganisasi, para penggagas kemudian menyepakati untuk membentuk satu unit pertunjukan yang tetap dan profesional.¹

¹Wawancara dengan Bapak Kasianto Pemilik Orkes Benata, Pukul 09.00 wib, 5 Desember 2025.

Nama “Benata” dipilih sebagai identitas kelompok yang mencerminkan harapan untuk menjadi orkes yang mampu membawa hiburan bernilai bagi masyarakat baik secara budaya maupun ekonomi. Seiring waktu, Orkes Benata mulai berkembang dengan menambah personel, melengkapi peralatan musik, dan memperluas jaringan kerja sama dengan panitia acara di berbagai kecamatan di Mesuji. Proses pertumbuhan yang organik ini menjadikan Orkes Benata sebagai salah satu kelompok musik yang cukup dikenal di wilayah tersebut, dengan karakter musik yang memadukan unsur dangdut modern, pop daerah, dan musik kampung yang digemari masyarakat setempat.¹

2. Pekerja dan Struktur Keanggotaan

Pekerja dalam Orkes Benata terdiri dari sejumlah personel yang memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung terlaksananya suatu pertunjukan. Keanggotaan orkes ini umumnya mencakup penyanyi, pemusik, teknisi sound system, serta kru lapangan yang bertugas dalam penataan panggung dan peralatan. Setiap anggota direkrut berdasarkan kemampuan musikal dan pengalaman mereka dalam kegiatan hiburan masyarakat, sehingga kelompok ini diisi oleh individu yang telah terbiasa tampil di berbagai acara di Mesuji dan sekitarnya. Kru Orkes Benata sendiri terdiri dari Toil, Iwan, dan Suhartono yang berusia 36 sampai 50 tahun.²

¹Wawancara dengan Bapak Kasianto Pemilik Orkes Benata, Pukul 09.00 wib, 5 Desember 2025.

²Wawancara dengan Bapak Kasianto Pemilik Orkes Benata, Pukul 09.00 wib, 5 Desember 2025.

Struktur keanggotaan Orkes Benata berada di bawah koordinasi seorang pimpinan yang bertugas mengatur jadwal, melakukan negosiasi dengan pemesan acara, menentukan alur pertunjukan, serta memastikan setiap personel menjalankan peran sesuai tanggung jawabnya. Meskipun bersifat sederhana, pola pembagian kerja ini mencerminkan model organisasi kelompok seni rakyat yang umumnya mengkombinasikan hubungan kekeluargaan dengan profesionalisme dasar dalam pengelolaan pertunjukan. Kehadiran struktur yang terorganisasi ini memungkinkan Orkes Benata bekerja secara efisien dan menjaga kualitas penampilan dalam setiap kesempatan tampil di berbagai kegiatan masyarakat.³

3. Durasi Pentas

Durasi pentas Orkes Benata umumnya disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis acara yang diselenggarakan oleh masyarakat Mesuji, meskipun rata-rata pertunjukan berlangsung antara 8 jam hingga 15 jam dalam satu sesi.⁴ Pada acara-acara besar seperti hajatan pernikahan, dan khitanan, pentas dapat diperpanjang sesuai permintaan penyelenggara, terutama apabila terdapat tambahan sesi musik atau jeda acara yang membutuhkan pengisi hiburan lebih lama.⁵

Sebelum pertunjukan dimulai, para pekerja Orkes Benata biasanya melakukan persiapan selama satu hingga dua jam untuk melakukan pengecekan

³Wawancara dengan Bapak Kasianto Pemilik Orkes Benata, Pukul 09.00 wib, 5 Desember 2025.

⁴Wawancara dengan Bapak Kasianto Pemilik Orkes Benata, Pukul 09.00 wib, 5 Desember 2025.

⁵Wawancara dengan Bapak Kasianto Pemilik Orkes Benata, Pukul 09.00 wib, 5 Desember 2025.

alat musik, penyusunan sound system, latihan singkat, serta pembagian tugas antaranggota. Waktu pentassering dilaksanakan pada pagi hari hingga malam hari karena dianggap memberikan suasana yang lebih meriah dan menarik bagi penonton. Fleksibilitas dalam menentukan durasi pentas ini menunjukkan bahwa Orkes Benata berupaya menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial masyarakat dan pola acara yang berkembang di wilayah Mesuji.⁶

B. Pengelolaan Orkes Benata Mesuji

Bagian ini peneliti memaparkan temuan lapangan mengenai bagaimana sistem pengelolaan dan manajemen yang diterapkan oleh Orkes Benata Mesuji dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai penyedia jasa hiburan masyarakat. Uraian ini berfokus pada proses pemesanan job, sistem tarif, mekanisme pembayaran, pembagian honor, pengelolaan keuangan, hingga penerapan etika serta upaya menjaga citra orkes di tengah masyarakat.

Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses Pemesanan Job

Proses pemesanan job pada Orkes Benata menjadi langkah awal dalam pelaksanaan setiap kegiatan pentas. Dalam awal kerja sama antara pihak pengelola Orkes Benata dan costumer, terdapat penggunaan Akad Ijarah (sewa). Akad ini ditandai dengan adanya kesepakatan di awal hal ini bertujuan untuk menghindari gharar (ketidakpastian) sehingga kedua belah pihak mendapatkan kejelasan hak dan kewajiban sebelum pertunjukan dimulai. Tahapan ini menggambarkan bagaimana orkes

⁶Wawancara dengan Bapak Kasianto Pemilik Orkes Benata, Pukul 09.00 wib, 5 Desember 2025.

berinteraksi dengan calon pelanggan dan mengatur jadwal pertunjukan. Melalui proses yang sederhana namun terkoordinasi, pemilik dan kru bekerja sama memastikan setiap pesanan dapat diterima dan dipersiapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan kru Orkes Benata, proses pemesanan job dilakukan melalui pola komunikasi yang sederhana namun terstruktur. Pemilik orkes, Bapak Kasianto, menjelaskan bahwa pelanggan biasanya menghubungi melalui *whatsapp*, telepon, atau datang langsung untuk menyampaikan tanggal dan lokasi acara, kemudian dilakukan pencocokan jadwal dan permintaan uang tanda jadi sebagai bentuk komitmen. Setelah pesanan masuk, informasi langsung disampaikan kepada kru melalui *grup whatsapp*, termasuk tanggal pertunjukan, jam keberangkatan, lokasi, peralatan yang harus dipersiapkan, serta pembagian tugas.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa proses pemesanan job pada Orkes Benata berjalan dengan sistem komunikasi yang terbuka dan tertib. Pemilik berperan sebagai pusat informasi dan pengambil keputusan, sedangkan kru menerima instruksi dengan jelas melalui media komunikasi yang telah disepakati. Pola ini menandakan adanya manajemen sederhana namun efektif, yang memungkinkan setiap pertunjukan dipersiapkan dengan baik dan sesuai kebutuhan pelanggan, pernyataan ini dihasilkan berdasarkan petikan hasil wawancara kepada para informan.

Terkait alur pemesanan job, Bapak Kasianto selaku pemilik Orkes Benata menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau soal pemesanan job itu biasanya lewat WhatsApp atau telepon, mas. Kebanyakan orang kalau butuh orkes buat hajatan, nikahan, atau acara kampung sudah tahu nomor saya. Mereka tinggal ngehungi, terus bilang tanggal sama tempatnya. Kadang ada juga yang datang langsung ke rumah biar lebih enak ngobrolnya. Kalau tanggal cocok ya langsung saya catat. Saya biasanya minta DP dulu sebagai tanda jadi, soalnya kalau tiba-tiba dibatalin kan kasihan anak-anak juga.”⁷

Hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Kasianto selaras dengan bapak Toil selaku kru Orkes Benata, Pada hasil wawancara beliau menyampaikan :

Kalau soal job itu biasanya Pak Kasianto selalu kasih kabar lewat grup WhatsApp. Di situ dijelasin tanggal main, jam berangkat, sama tempatnya di mana. Kadang kalau ada perubahan dia langsung telepon biar nggak ada yang salah paham.”⁸

Selaras dengan pendapat Pak Toil, hasil wawancara dengan Pak Iwan selaku kru Orkes Benata juga menunjukkan bahwa informasi mengenai pemesanan job selalu disampaikan oleh pemilik jauh sebelum hari pelaksanaan. Pak Iwan juga menegaskan bahwa kejelasan informasi ini penting untuk menghindari kesalahan komunikasi selama proses persiapan. Pada hasil wawancara beliau menyampaikan :

Informasi job itu biasanya jauh-jauh hari dikasih tahu. Pak Kasianto kalau dapat pesanan job langsung ngumumin di grup. Nanti dijelasin apa aja yang harus dibawa, jam kumpul, sama teknis lainnya.”⁹

⁷Kasianto, Pemilik Orkes Benata, Mesuji, Pukul 09.00 wib, 05 Desember 2025.

⁸Toil, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 14.00 wib, 05 Desember 2025.

⁹Iwan, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 15.00 wib, 05 Desember 2025.

Hasil wawancara dengan Bapak Suhartono selaras juga dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kasianto, Bapak Toil, dan Bapak Iwan. Berdasarkan hasil wawancara, setiap kali ada job baru, kru biasanya akan terlebih dahulu dikumpulkan atau diberikan informasi melalui *whatsapp*..Pada hasil wawancara beliau menyampaikan :

“Biasanya kalau ada job baru, kami dikumpulkan dulu atau dikasih info lewat WA. Pak Kasianto itu orangnya jelas, kalau ngomong jadwal dan teknis pasti detail.”¹⁰

2. Sistem Tarif dan Mekanisme Pembayaran

Bagian ini dipaparkan hasil wawancara dengan pemilik Orkes Benata mengenai sistem penentuan tarif dan mekanisme pembayaran setiap kali orkes menerima pesanan job. Informasi dari pemilik memberikan gambaran mengenai bagaimana tarif dibentuk, faktor-faktor yang memengaruhi besaran biaya, serta bagaimana pola pembayaran disepakati antara pihak orkes dan *klien*. Penjelasan ini penting untuk memahami transparansi dan profesionalitas dalam pengelolaan jasa pertunjukan.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik menjelaskan bahwa tarif pertunjukan tidak bersifat tetap, melainkan ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti jarak lokasi, durasi tampil, serta kebutuhan teknis tambahan yang diminta oleh *klien*. Acara berskala besar biasanya memerlukan perlengkapan ekstra seperti *lighting*, panggung, atau generator sehingga tarif menjadi lebih tinggi. Untuk mekanisme

¹⁰ Suhartono, Kru Orkes Benata, Mesuji, Pukul 1600 wib, 05 Desember 2025.

pembayaran, pemilik menerapkan sistem uang muka untuk memastikan kepastian jadwal, sementara pelunasan dilakukan menjelang atau setelah kegiatan pertunjukan. Kebijakan ini membantu menjaga komitmen antara pihak orkes dan klien. Pernyataan ini dihasilkan berdasarkan petikan hasil wawancara kepada informan.

Terkait alur sistem tarif dan pembayaran honor, Bapak Kasianto selaku pemilik Orkes Benata menjelaskan sebagai berikut :

“Masalah tarif itu nggak sama semua acara. Kami lihat dulu jaraknya, jam mainnya berapa lama, terus alat apa saja yang dibutuhkan. Kalau acara besar kan butuh tambahan lighting, panggung, atau generator, jadi tarifnya beda. Pembayarannya biasanya DP 30-50 persen, sisanya setelah selesai main. Ada juga yang langsung lunas sebelum acara, tergantung orangnya.”¹¹

Berdasarkan penjelasan Pak Kasianto, penetapan tarif jasa Orkes Benata tidak bersifat seragam untuk setiap acara. Ia menerangkan bahwa beberapa faktor menjadi pertimbangan dalam menentukan harga, seperti jarak lokasi acara, durasi waktu bermain, serta kebutuhan peralatan tambahan. Untuk acara berskala besar, biasanya dibutuhkan perlengkapan ekstra seperti lighting tambahan, panggung, hingga generator, sehingga tarif yang dikenakan juga lebih tinggi dibandingkan acara biasa.

Terkait mekanisme pembayaran, Pak Kasianto menjelaskan bahwa sistem yang diterapkan cukup fleksibel. Umumnya, klien melakukan pembayaran uang muka (DP) sebesar 30-50 persen sebagai tanda jadi, kemudian pelunasan dilakukan setelah pertunjukan selesai. Namun,

¹¹Kasianto, Pemilik Orkes Benata, Mesuji, Pukul 09.00 wib, 05 Desember 2025.

terdapat pula *klien* yang memilih untuk membayar lunas sebelum acara dimulai, tergantung kebiasaan atau kenyamanan masing-masing penyewa.

3. Pembagian Honor

Pembagian honor dalam kegiatan Orkes Benata merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga profesionalitas dan keharmonisan kerja antar anggota. Sistem ini tidak hanya berkaitan dengan nominal yang diterima, tetapi juga menyangkut transparansi, keadilan, dan kejelasan mekanisme yang diterapkan oleh pengelola kepada seluruh kru. Oleh karena itu, peneliti menggali lebih dalam bagaimana pemilik maupun para anggota kru memahami dan menjalankan sistem pembagian honor dalam setiap kegiatan pertunjukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, pembagian honor dilakukan berdasarkan struktur tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota seperti kru, mc, penabuh bas, penyanyi, penjaga sound system itu memiliki pembagian hasil honor yang berbeda karena menyesuaikan tugas. Pemilik menjelaskan bahwa sebelum tampil, beliau selalu memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pembagian nominal agar tidak terjadi kesalah pahaman. Menurut pemilik, mekanisme ini dipertahankan untuk menjaga keadilan serta memberikan rasa nyaman kepada seluruh anggota yang terlibat.

Honor umumnya dibagikan setelah acara Orkes selesai selesai dan selama ini hampir tidak pernah terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian nominal dalam pembagian honor, setiap kru

mendapatkan bagian yang berbeda, misalnya pada bagian mc, penyanyi, penabuh bas, dan mendapatkan honor lebih besar dibandingkan kru, angkut barang, biasanya mc dan penyanyi kurang lebih sekali tampil mendapatkan honor Rp. 400.000, penabuh bas dan sound sytem mendapatkan Rp. 300. 000, sedangkan kru angkut mendapatkan honor Rp. 250.000, untuk sekali pentas, honor tersebut dibagiakan sesuai kesepakatan dan tugas masing-masing kinerja.

Untuk memperkuat data tersebut dilakukan wawancara pada beberapa kru yang menunjukkan bahwa mereka merasa sistem pembagian honor di Orkes Benata sudah jelas, adil, dan transparan. Para kru mengungkapkan bahwa informasi mengenai tugas dan besaran honor selalu disampaikan dengan terbuka sebelum keberangkatan job, sehingga mereka memahami alasan pembagian tersebut. Pernyataan ini dihasilkan berdasarkan petikan hasil wawancara kepada informan.

Bapak Kasiyanto selaku pemilik Orkes Benata menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk pembagian honor, itu sudah ada aturannya sejak awal. Pemain inti dapat bagian paling besar sesuai perannya si mas ya pokonya menyesuaikan lah, soundman juga punya bagian tetap, MC dan kru angkut juga dapat jatahnya masing-masing. Pembagian biasanya saya kasih setelah acara selesai, kalau pulang malam banget kadang besok paginya gitu aja si. Semua sudah tahu porsinya, jadi jarang ada masalah.”¹²

Pernyataan ini juga selaras dengan bapak Toil, bapak iwan, dan pak Suharto selaku kru Orkes Benata yang dimana pembagian honor pada

¹² Kasiyanto, Pemilik Orkes Benata, Mesuji, Pukul 09.00 wib, 05 Desember 2025.

setiap anggota itu disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, pembagian honor juga dibagikan setelah acara selesai secara transparan, dalam hasil wawancara beliau menyampaikan :

“Kalau soal honor, pemilik selalu ngasih tahu jelas kok, mas asta. Dari awal kami sudah dikasih penjelasan pembagian tugas dan besaran honor untuk masing-masing bagian, jadi kami nggak bingung. Menurut saya pembagiannya adil karena disesuaikan sama kerjaan dan tanggung jawab. Biasanya setelah selesai tampil, honor langsung dibagikan di tempat. Selama saya ikut, hampir nggak pernah ada masalah selisih atau telat dibayar. Kalau pun ada hal yang perlu disamakan, biasanya langsung dibicarakan baik-baik dan cepat kelar.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Toil, bapak iwan, dan pak Suharto selaku kru Orkes Benata sistem pemberian honor pada Orkes Benata dinilai sudah berjalan dengan baik dan transparan. Pemilik usaha menyampaikan informasi mengenai pembagian tugas dan besaran honor secara jelas sejak awal kepada seluruh anggota, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Pembagian honor dianggap adil karena disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, honor biasanya dibayarkan langsung setelah kegiatan tampil selesai, sehingga jarang terjadi keterlambatan pembayaran. Selama keterlibatan informan, hampir tidak pernah ditemukan permasalahan terkait selisih honor.

4. Upaya Menjaga Citra Orkes Benata

Upaya menjaga citra menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan Orkes Benata, karena reputasi yang baik tidak hanya

¹³ Toil, Iwan, dan Suharto Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 14.00 wib, 05 Desember 2025.

memengaruhi kepercayaan klien, tetapi juga menentukan kelancaran setiap pertunjukan. Oleh sebab itu, pemilik maupun kru memiliki peran masing-masing dalam memastikan orkes tetap tampil profesional, tertib, dan sesuai norma agama maupun budaya lokal.

Upaya menjaga citra dilakukan melalui beberapa langkah, mulai dari penggunaan kontrak tertulis pada acara besar, memastikan izin keramaian lengkap sebelum tampil, hingga mengarahkan seluruh pemain agar menjaga penampilan dan perilaku selama pertunjukan. Pemilik menekankan pentingnya sikap sopan, pakaian yang rapi, serta pemilihan musik yang tidak menyinggung nilai budaya dan agama. Selain itu, terdapat aturan ketat yang melarang kru mengonsumsi minuman keras (khamr) saat sedang berlatih maupun sedang tampil di panggung, pengelola juga selalu berkoordinasi dengan panitia apabila muncul potensi keributan atau perilaku negatif di area acara agar suasana tetap kondusif.

Wawancara dengan kru Pak Toil, Pak Iwan, dan Pak Suharto menunjukkan bahwa mereka turut menjaga citra orkes melalui kedisiplinan dan etika kerja. Kru datang tepat waktu, menjaga alat musik dengan baik, mengikuti aturan pakaian, serta menata panggung agar tampilan orkes terlihat rapi. Mereka juga sigap melapor kepada panitia jika ada penonton yang mabuk atau memicu keributan. Keseragaman jawaban kru menegaskan bahwa aturan menjaga citra sudah dipahami bersama dan dijalankan secara konsisten demi mempertahankan nama

baik Orkes Benata. Pernyataan ini dihasilkan berdasarkan petikan hasil wawancara kepada informan.

Bapak Kasianto selaku pemilik Orkes Benata menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk acara besar, kami biasanya membuat perjanjian tertulis agar jelas mengenai tarif, durasi tampil, dan fasilitas, sedangkan untuk acara kecil atau langganan cukup dengan kesepakatan lisan selama kedua pihak sepakat. Terkait izin keramaian, kami siap membantu koordinasi dengan penyelenggara atau aparat setempat jika diminta. Namun, umumnya izin diurus langsung oleh penyelenggara karena mereka lebih memahami lokasi dan detail acara. Yang terpenting, kami selalu memastikan tampil di tempat yang izinnya sudah lengkap. Selain itu, kami sangat menjaga citra orkes dengan mengingatkan pemain agar tampil rapi, sopan, menyesuaikan musik dengan kondisi acara, serta menjaga perilaku sesuai norma agama dan budaya setempat.”¹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kontrak, perizinan, dan citra usaha pada Orkes Benata dilakukan secara *fleksibel* namun bertanggung jawab. Perjanjian tertulis diterapkan pada acara besar, sedangkan kesepakatan lisan digunakan untuk acara kecil atau klien langganan dengan prinsip saling percaya. Selain itu, pemilik orkes menaruh perhatian besar pada penjagaan citra usaha melalui penampilan yang sopan, perilaku yang sesuai norma, serta penyesuaian musik dengan kondisi acara agar tetap sejalan dengan nilai agama dan budaya setempat.

Selaras juga dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Toil bahwa pengelolaan Orkes Benata dilakukan dengan kejujuran dan amanah

¹⁴ Kasianto, Pemilik Orkes Benata, Mesuji, Pukul 09.00 wib, 05 Desember 2025.

kemudian Orkes Benata juga sangat menjaga citranya agar selalu terjaga dengan baiknya, Pak Tolil menyamoaikan pendapatnya yakni sebagai berikut :

*“Selama saya bergabung di Orkes Benata, pengelola dikenal amanah karena setiap job selalu dikabari jauh hari dengan jadwal yang jelas. Fasilitas seperti konsumsi, transport, dan kebutuhan alat juga selalu disiapkan sehingga kru merasa diperhatikan. Dari sisi kru, kami dituntut disiplin dengan datang tepat waktu, menjaga alat sebagai aset orkes, serta memakai pakaian yang rapi dan sesuai acara. Tata panggung dan pemilihan musik juga diatur agar aman, pantas, dan menyesuaikan kondisi acara. Jika terjadi keributan atau perilaku penonton yang tidak kondusif, kami segera melapor ke panitia atau keamanan agar acara tetap tertib dan sesuai norma.”.*¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan Orkes Benata dijalankan secara amanah dan profesional, ditandai dengan komunikasi jadwal yang jelas serta pemenuhan fasilitas bagi kru. Kru diwajibkan bersikap disiplin, menjaga aset orkes, serta menyesuaikan penampilan, tata panggung, dan musik dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, pengelola menekankan pentingnya menjaga ketertiban dan norma selama acara berlangsung melalui koordinasi dengan panitia atau pihak keamanan ketika muncul potensi gangguan.

Bapak Iwan juga menyampaikan hal yang selaras dengan Bapak Kasianto dan Bapak Toil bahwa orkes Benata selalu amanah dalam menjalankan tugasnya kemudian setiap pentas juga selalu berpenampilan sopan sesuai peraturan, hasil wawancara dari Bapak Iwan sebagai berikut :

¹⁵ Toil, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 14.00 wib, 05 Desember 2025.

“Pengelola Orkes Benata dikenal komitmen dan amanah karena selalu menepati janji job, memberi informasi cepat jika ada perubahan jadwal, serta menyiapkan transport dan kebutuhan kru. Kru diwajibkan disiplin mematuhi jam kumpul dan jam tampil, menjaga alat sebagai aset orkes, serta berpakaian rapi dan sopan sesuai arahan pemilik. Selain itu, pengaturan panggung dan musik dijaga agar sesuai nilai adat dan agama, serta setiap potensi keributan ditangani bersama panitia agar acara tetap tertib.”¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan Orkes Benata dilaksanakan secara amanah dan profesional melalui komitmen terhadap jadwal, penyediaan fasilitas kru, serta komunikasi yang baik. Kru diwajibkan bersikap disiplin, menjaga aset orkes, dan mematuhi standar penampilan. Pengelola juga menekankan kepatuhan terhadap norma adat dan Islam serta menjaga ketertiban acara melalui koordinasi dengan panitia ketika terjadi potensi gangguan.

Bapak Suharto juga menyampaikan pendapat yang selaras bahwa pengelolaan Orkes Benata dinilai amanah karena adanya komitmen terhadap janji kerja, kedisiplinan kru, serta perhatian terhadap norma agama dan budaya. Hal ini terlihat dari kesiapan fasilitas, kejelasan aturan kerja, dan upaya menjaga kondusivitas acara. yakni pendapat pak Suharto sebagai berikut :

“Menurut saya, pengelola Orkes Benata sudah sangat baik dalam menjaga amanah karena janji job selalu ditepati dan setiap perubahan jadwal disampaikan dengan cepat. Transportasi, kebutuhan kru, serta aturan disiplin seperti jam kumpul, jam tampil, penampilan rapi, dan penjagaan alat selalu diterapkan dengan tegas. Selain itu, pengelola mengatur panggung dan musik agar

¹⁶ Iwan, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 15.00 wib, 05 Desember 2025.

sesuai nilai adat dan agama serta segera berkoordinasi dengan panitia jika terjadi keributan agar acara tetap kondusif.”¹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola Orkes Benata menjalankan amanah secara konsisten melalui pemenuhan janji kerja, komunikasi jadwal yang jelas, dan penyediaan fasilitas kru. Disiplin kru ditegakkan melalui pengaturan waktu, penjagaan aset, serta standar penampilan dan tata panggung. Pengelola juga menekankan kepatuhan terhadap norma adat dan Islam serta menjaga ketertiban acara melalui koordinasi dengan panitia apabila muncul gangguan.

5. Respon Masyarakat Terhadap Pengelolaan Orkes

Masyarakat sekitar pada dasarnya memiliki perhatian terhadap keberadaan Orkes Benata, terutama terkait hubungan sosial, ketertiban lingkungan, serta kesesuaian kegiatan hiburan dengan norma setempat. Wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa mereka cukup mengenal aktivitas orkes dan merasakan langsung dampaknya terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Respon masyarakat menjadi salah satu indikator penting untuk menilai bagaimana orkes diterima dan diposisikan dalam kehidupan sosial budaya di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagas, Rangga, dan Suyat, dapat dipahami bahwa hubungan Orkes Benata dengan masyarakat dinilai baik dan tidak menimbulkan gangguan berarti. Warga menilai orkes selalu berkoordinasi sebelum acara berlangsung, bersikap sopan, serta menghargai lingkungan sekitar. Warga juga memberikan beberapa

¹⁷ Suhartono, Kru Orkes Benata, Mesuji, Pukul 1600 wib, 05 Desember 2025.

arahan seperti menjaga ketertiban penonton, menyesuaikan waktu pertunjukan, serta menghindari perilaku yang melanggar norma agama maupun adat. Saran tersebut diterima sebagai bentuk kepedulian masyarakat agar kegiatan hiburan tetap berlangsung secara tertib dan nyaman bagi semua pihak.

Selain itu, respon mengenai pertunjukan yang dilakukan di dekat pemukiman menunjukkan bahwa masyarakat pada dasarnya mendukung kehadiran Orkes Benata selama acara berjalan aman dan tidak menimbulkan kebisingan berlebihan. Ketiga narasumber sepakat bahwa mereka tidak keberatan dengan keberadaan orkes selama ada pengamanan, pengawasan, serta pengaturan volume suara yang wajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai Orkes Benata cukup mampu menjaga hubungan sosial dan tetap mengikuti batas-batas kenyamanan yang berlaku di lingkungan sekitar. Pernyataan ini dihasilkan berdasarkan petikan hasil wawancara kepada informan.

Wawancara yang dilakukan oleh Bagas selaku masyarakat sekitar pertunjukan menyatakan bahwa :

“Hubungan Orkes Benata sama masyarakat sini baik kok, mas. Mereka kalau ada acara biasanya sopan, ngasih tahu, jadi warga juga nggak merasa terganggu. Kalau soal arahan, paling saya Cuma pesan biar musiknya jangan terlalu malam dan tetap dijaga ketertibannya. Yang penting hiburannya bagus tapi tetap menghargai lingkungan. Terus pertunjukan dekat rumah saya sih nggak masalah. Asal ada pengamanan dan nggak terlalu berisik sampai lewat malam, saya enjoy aja.”¹⁸

¹⁸ Bagas, Masyarakat, Mesuji, Pukul 14.00 wib, 06 Desember 2025

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan Orkes Benata dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik dan harmonis. Setiap kegiatan pertunjukan biasanya disampaikan secara sopan kepada warga sehingga tidak menimbulkan rasa terganggu. Masyarakat hanya mengharapkan pengaturan waktu pertunjukan agar tidak berlangsung terlalu malam, menjaga ketertiban, serta memastikan adanya pengamanan dan tingkat kebisingan yang wajar sebagai bentuk penghormatan terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya Mas Rangga sebagai masyarakat juga mengemukakan hasil wawancaranya yakni sebagai berikut :

“Menurut saya hubungan Orkes Benata dengan warga itu cukup baik. Mereka jarang bikin masalah dan sering koordinasi kalau mau tampil. Saya Cuma ngasih saran biar orkes tetap mengontrol penonton, jangan sampai ada yang ribut atau minum-minum. Itu aja sih biar suasananya aman. Kalau mainnya dekat rumah, saya pribadi nggak keberatan. Yang penting waktunya pas dan nggak sampai ganggu orang istirahat.”¹⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan Orkes Benata dengan masyarakat dinilai cukup baik, ditandai dengan minimnya permasalahan dan adanya koordinasi sebelum pelaksanaan pertunjukan. Masyarakat berharap pihak orkes dapat mengontrol penonton agar tidak terjadi keributan atau perilaku yang menyimpang. Selama waktu pertunjukan diatur dengan baik dan tidak mengganggu waktu istirahat warga, keberadaan Orkes Benata di lingkungan sekitar dapat diterima dengan baik.

¹⁹ Rangga, Masyarakat, Mesuji, Pukul 15.00 wib, 06 Desember 2025.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh Ibu Ros salah satu masyarakat disekitar pementasan Orkes Juga, Beliau menyampaikan bahwa :

“Selama ini hubungan orkes dengan masyarakat ya rukun-rukun saja. Mereka tahu diri, nggak pernah bikin keributan, dan kalau ada acara juga izin dengan baik. Arahan saya, ya tetap jaga norma-norma Islam dan adat sini. Jangan sampai ada joget atau tingkah yang berlebihan. Kalau tertib, masyarakat pasti mendukung. Kalau tampil dekat rumah, saya nggak masalah. Asal aman, nggak rusuh, dan suaranya jangan terlalu keras sampai malam, itu sudah cukup.”²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan Orkes Benata dengan masyarakat berlangsung secara rukun dan harmonis, ditandai dengan sikap tertib, tidak menimbulkan keributan, serta adanya izin yang disampaikan dengan baik sebelum acara. Masyarakat menekankan pentingnya menjaga norma islam dan adat setempat dalam pertunjukan, termasuk menghindari perilaku yang berlebihan. Selama keamanan terjaga, tidak terjadi kerusuhan, dan tingkat kebisingan dikendalikan agar tidak terlalu larut malam, keberadaan Orkes Benata dapat diterima dan didukung oleh masyarakat sekitar.

C. Implementasi Etika Bisnis dalam Mengelola Orkes Benata Mesuji

Implementasi etika bisnis pada Orkes Benata Mesuji tampak melalui kombinasi praktik manajerial dan nilai-nilai islam, serta penggunaan etika sebagai pedoman dalam setiap aspek operasional. Temuan dari wawancara dengan pemilik, kru, dan masyarakat menunjukkan bahwa orkes ini tidak

²⁰ Ros, Masyarakat, Mesuji, Pukul 16 wib, 06 Desember 2025.

hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga menempatkan keadilan, tanggung jawab, dan keharmonisan sosial sebagai komponen penting dalam praktik bisnis. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan orkes berupaya selaras dengan prinsip etika bisnis dalam islam yang menekankan integritas moral dan keseimbangan sosial, berikut implemtasi penerapan prinsip-perinsip etika bisnis islam :

1. Implementasi Ke Esaan Pada Pengelolaan Orkes Benata

Implementasi prinsip keesaan (tauhid) dalam pengelolaan Orkes Benata di Mesuji tercermin dari kesadaran pemilik dan seluruh kru bahwa kegiatan usaha hiburan yang dijalankan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mengandung nilai ibadah kepada Allah Swt. Prinsip tauhid menegaskan bahwa Allah merupakan pemilik hakiki atas seluruh rezeki dan hasil usaha manusia, sehingga setiap aktivitas bisnis dipahami sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesadaran ini membentuk cara pandang pengelola Orkes Benata dalam menempatkan usaha hiburan sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan yang harus selaras dengan ajaran Islam.

Prinsip keesaan tersebut tercermin dalam penanaman niat bekerja untuk memperoleh rezeki yang halal dan berkah, serta menghindari praktik-praktik usaha yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pemilik Orkes Benata secara aktif menanamkan pemahaman kepada kru bahwa setiap pekerjaan, termasuk kegiatan tampil di atas panggung, memiliki

konsekuensi moral dan spiritual. Oleh karena itu, pengelolaan Orkes Benata tidak hanya menekankan profesionalitas kerja, tetapi juga menuntut adanya sikap, perilaku, dan etika yang sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku di masyarakat Mesuji.

Penerapan prinsip tauhid berfungsi sebagai pengendali moral dalam proses pengambilan keputusan usaha. Setiap kebijakan yang diambil, baik terkait pengelolaan kru, pelaksanaan pertunjukan, maupun hubungan dengan konsumen, tidak hanya didasarkan pada pertimbangan keuntungan materi, tetapi juga pada pertimbangan etika dan tanggung jawab kepada Allah Swt. Kesadaran akan adanya pertanggungjawaban di hadapan Allah mendorong pengelola dan kru Orkes Benata untuk bersikap jujur, amanah, dan berhati-hati dalam menjalankan aktivitas usaha hiburan.

Menurut Penulis implementasi prinsip keesaan dalam pengelolaan Orkes Benata menunjukkan bahwa etika bisnis islam telah diterapkan secara nyata dalam praktik usaha sehari-hari. Prinsip tauhid menempatkan Allah Swt. sebagai pusat orientasi dalam setiap tindakan dan keputusan bisnis, sehingga usaha hiburan yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada keberkahan, kemaslahatan, serta tanggung jawab spiritual. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan Orkes Benata tidak terlepas dari nilai-nilai etika bisnis islam yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi dan aspek keimanan.

2. Implementasi Keadilan Pada Pengelolaan Orkes Benata

Prinsip keadilan merupakan landasan utama dalam etika bisnis Islam yang mengatur hubungan kerja antara pengelola usaha dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Keadilan menuntut adanya keseimbangan antara hak yang diterima dan kewajiban yang dijalankan oleh setiap individu.²¹ Dalam konteks pengelolaan Orkes Benata Mesuji, prinsip ini tampak dalam pengaturan sistem kerja dan pembagian imbalan yang disusun berdasarkan struktur peran serta tanggung jawab masing-masing anggota. Pengelolaan yang demikian menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan hubungan kerja yang proporsional dan berkeadilan.

Berdasarkan temuan penelitian, sistem pembagian honor pada Orkes Benata dilakukan dengan mempertimbangkan jenis pekerjaan dan kontribusi nyata setiap anggota dalam pertunjukan. Pemain inti memperoleh honor yang lebih besar dibandingkan kru teknis, soundman, MC, maupun kru perlengkapan karena memiliki peran sentral dalam keberhasilan penampilan. Perbedaan tersebut diterima sebagai bentuk konsekuensi dari pembagian tugas yang telah disepakati bersama. Pola ini menunjukkan bahwa keadilan dimaknai sebagai kesesuaian antara beban kerja dan imbalan, bukan penyamarataan nominal.

Penerapan keadilan juga terlihat dari mekanisme penyampaian informasi yang dilakukan secara terbuka oleh pengelola kepada seluruh kru. Sebelum pelaksanaan pertunjukan, pembagian tugas dan honor

²¹ Kemala Dewi And H Khairunnas Jamal, "Konsep Keadilan Dalam Ekonomi Syariah" 07, No. 02 (2025).

dijelaskan secara rinci sehingga setiap anggota memahami hak yang akan diterima. Keterbukaan ini berfungsi sebagai sarana pencegahan konflik dan memperkuat rasa saling percaya di antara anggota. Praktik tersebut sejalan dengan konsep keadilan distributif dalam etika bisnis islam yang menekankan pentingnya transparansi dan kejelasan dalam hubungan muamalah.

Keadilan dalam pengelolaan Orkes Benata tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga tercermin dalam pola penyelesaian perbedaan pendapat. Setiap permasalahan yang muncul diselesaikan melalui musyawarah dan komunikasi langsung. Pendekatan ini mencerminkan penghargaan terhadap martabat setiap anggota serta pengakuan terhadap hak untuk menyampaikan pendapat. Proses pengambilan keputusan yang partisipatif menjadi bagian penting dari implementasi keadilan dalam organisasi usaha.

Hasil analisis tersebut juga selaras dengan teori keadilan prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan sesuai porsi yang menjadi haknya, sesuai dengan aturan yang adil, dan sesuai dengan kriteria rasional objektif yang dapat dipertanggung jawabkan. Secara lebih sederhana, prinsip ke-adilan adalah prinsip yang tidak merugikan hak dan kepen-tingan orang lain.²²

Keadilan juga merupakan nilai inti dalam ekonomi syariah, yang menekankan pada keseimbangan antara aspek material dan spiritual

²² Kemala Dewi And H Khairunnas Jamal, “Konsep Keadilan Dalam Ekonomi Syariah” 07, No. 02 (2025).

dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Islam mengajarkan bahwa keadilan adalah prinsip fundamental yang harus diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi, demi mencapai kesejahteraan yang merata dan harmonis. Dalam konteks ini, konsep keadilan ekonomi mencakup berbagai dimensi, baik distributif maupun komutatif, yang diharapkan mampu menciptakan keseimbangan dan mengurangi kesenjangan sosial. Menurut pandangan syariah, keadilan bukan sekadar nilai moral, tetapi juga kewajiban yang memiliki konsekuensi didunia dan akhiran.²³

Berdasarkan analisis peneliti, penerapan prinsip keadilan dalam pengelolaan Orkes Benata berkontribusi terhadap terciptanya stabilitas kerja dan keharmonisan internal. Keadilan yang dijalankan secara konsisten mampu meningkatkan loyalitas kru dan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Prinsip keadilan dalam praktik ini tidak hanya memenuhi tuntutan etika bisnis Islam, tetapi juga berperan strategis dalam menjaga keberlanjutan usaha jasa hiburan Orkes Benata Mesuji.

3. Implementasi Kejujuran Pada Pengelolaan Orkes Benata

Kejujuran merupakan nilai fundamental dalam etika bisnis islam yang berfungsi sebagai dasar terbentuknya kepercayaan antara pelaku usaha dan mitra kerja.²⁴ Kejujuran menuntut adanya keterbukaan informasi serta kesesuaian antara ucapan dan tindakan dalam setiap

²³ Kemala Dewi And H Khairunnas Jamal, “Konsep Keadilan Dalam Ekonomi Syariah” 07, No. 02 (2025).

²⁴ Maulida Universitas Trunojoyo Madura and Perumahan Telang Inda, “Etika Bisnis Dalam Mazhab Hanbali : Analisis Terhadap Prinsip Kejujuran Dan Keadilan Dalam” 3, No. 3 (2025).

aktivitas usaha. Dalam pengelolaan Orkes Benata Mesuji, prinsip kejujuran tercermin dalam proses pemesanan job, penentuan tarif, dan mekanisme pembayaran yang dilakukan secara transparan.

Berdasarkan hasil penelitian, penetapan tarif pertunjukan dilakukan melalui komunikasi yang jelas dan terbuka antara pengelola dan klien. Faktor-faktor yang memengaruhi besaran tarif, seperti jarak lokasi, durasi tampil, dan kebutuhan teknis tambahan, dijelaskan secara rinci sebelum kesepakatan dicapai. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang utuh kepada klien mengenai dasar penetapan harga, sehingga meminimalkan potensi kesalahpahaman.

Kejujuran juga tercermin dalam mekanisme pembayaran yang diterapkan. Sistem uang muka dan pelunasan disepakati sejak awal dan dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama. Kejelasan waktu dan besaran pembayaran memberikan kepastian hukum dan moral bagi kedua belah pihak. Praktik ini sejalan dengan prinsip *ṣidq* dalam etika bisnis Islam yang menuntut pelaku usaha untuk menghindari unsur penipuan dan ketidakjelasan dalam transaksi muamalah. Dalam hubungan internal, prinsip kejujuran diwujudkan melalui keterbukaan pengelola dalam menyampaikan informasi mengenai pembagian honor kepada kru. Setiap anggota mengetahui secara jelas tugas dan hak yang akan diterima sebelum pelaksanaan job. Keterbukaan ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan di antara anggota, sehingga hubungan kerja dapat terjalin secara profesional dan harmonis.

Berdasarkan analisis peneliti, implementasi kejujuran dalam pengelolaan Orkes Benata memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Kejujuran membangun kepercayaan jangka panjang dari klien, kru, dan masyarakat. Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang penting bagi keberlanjutan usaha jasa hiburan. Prinsip kejujuran dalam praktik ini tidak hanya mencerminkan nilai etika bisnis Islam, tetapi juga menjadi strategi pengelolaan yang efektif.

4. Implementasi Tanggung Jawab Pada Pengelolaan Orkes Benata

Tanggung jawab merupakan prinsip etika bisnis islam yang menekankan kewajiban pelaku usaha untuk menunaikan amanah yang telah disepakati. Tanggung jawab mencakup pemenuhan kewajiban terhadap klien, kru, dan masyarakat. Dalam pengelolaan Orkes Benata Mesuji, prinsip ini diwujudkan melalui komitmen pengelola dalam menjalankan seluruh kesepakatan kerja secara konsisten dan profesional.

Berdasarkan temuan penelitian, pengelola Orkes Benata menunjukkan tanggung jawab dengan memastikan setiap jadwal pertunjukan dilaksanakan sesuai perjanjian. Fasilitas kru dipenuhi dengan baik, transportasi dan konsumsi disiapkan, serta honor dibayarkan tepat waktu. Tindakan ini mencerminkan komitmen pengelola dalam menjaga kepercayaan dan kenyamanan seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan pertunjukan. Tanggung jawab pengelola juga tampak dalam pengelolaan aspek sosial dan keamanan acara. Koordinasi terkait izin keramaian, pengawasan ketertiban penonton, serta pengendalian jalannya

pertunjukan dilakukan untuk memastikan acara berlangsung aman dan tertib. Kesadaran terhadap dampak sosial dari kegiatan hiburan menunjukkan bahwa pengelolaan Orkes Benata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi.

Prinsip tanggung jawab turut dijalankan oleh kru Orkes Benata melalui kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan perawatan peralatan musik. Sikap tersebut mencerminkan nilai amanah dalam etika bisnis Islam, yaitu kesediaan menjalankan tugas secara sungguh-sungguh dan dapat dipercaya. Tanggung jawab kru menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga kualitas pertunjukan dan citra orkes di mata masyarakat.

Analisis tersebut semakin diperkuat juga dengan teori tanggung jawab yang dinyatakan oleh menurut Yusuf Al-Qaradawi, tanggung jawab dalam bisnis islam merupakan bagian integral dari etika bisnis yang bersifat komprehensif, mencakup kewajiban moral kepada Allah, sesama manusia, dan masyarakat luas. Dalam pemikirannya, pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan, tetapi juga harus menjalankan praktik yang adil, jujur, dan bertanggung jawab sosial, yang mencerminkan nilai-nilai syariah dalam produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa. Prinsip tanggung jawab ini menjadi landasan penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan usaha serta terciptanya kemaslahatan umat.²⁵

²⁵ Nurul A' yun , “Jurnal Studi, Sosial Dan Ekonomi” 5, no. 2 (2024): 150–56.

Berdasarkan analisis peneliti, penerapan tanggung jawab dalam pengelolaan Orkes Benata berperan penting dalam membangun reputasi usaha yang positif. Tanggung jawab yang dijalankan secara konsisten menciptakan hubungan kerja yang sehat serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan orkes. Prinsip tanggung jawab dalam praktik ini menunjukkan bahwa etika bisnis islam dapat diterapkan secara nyata dalam usaha jasa hiburan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Orkes Benata telah mengimplementasikan etika bisnis Islam dalam pengelolaannya melalui empat prinsip utama. Prinsip keesaan (tauhid) diterapkan dengan menanamkan kesadaran bahwa usaha hiburan dijalankan sebagai bentuk ibadah dan amanah kepada Allah Swt, sehingga aktivitas usaha diarahkan untuk memperoleh rezeki yang halal dan berkah. Prinsip keadilan diwujudkan melalui pembagian tugas dan honor yang proporsional sesuai peran masing-masing kru serta dilakukan secara terbuka.

Prinsip kejujuran diterapkan melalui transparansi dalam penetapan tarif, pemesanan job, dan mekanisme pembayaran sesuai kesepakatan. Sementara itu, prinsip tanggung jawab diwujudkan melalui komitmen pengelola dan kru dalam melaksanakan kesepakatan kerja secara profesional, menjaga kualitas pertunjukan, serta memperhatikan aspek sosial dan keamanan acara. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa etika bisnis Islam telah diterapkan secara nyata dalam pengelolaan Orkes Benata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Pengelola Orkes Benata diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan etika bisnis Islam yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam aspek keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta memperkuat sistem administrasi dan pencatatan usaha agar semakin profesional dan akuntabel. Masyarakat diharapkan terus mendukung keberadaan Orkes Benata sebagai hiburan yang bernilai positif dengan menjaga kerja sama, ketertiban, dan keamanan selama acara berlangsung. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang beragam guna memperkaya pemahaman mengenai penerapan etika bisnis islam pada usaha jasa hiburan dan kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Hatapayo et al., Keadilan dalam Etika Bisnis Sebagai Pertimbangan Bisnis, Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, Vol. 02 No. 03 (2023).
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).
- Alwin Tanjung, Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 Desember 2023.
- Alwin Tanjung, Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2 Desember 2023.
- Ambarwati and Abroza, Tinjauan Literatur Tentang Etika Pemasaran Syariah: Prinsip, Implementasi, Dan Tantangan Dalam Bisnis Modern. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2024.
- Anwar and Anti, Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis Percetakan Pada Rumahgrafika Pekalongan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2023.
- Aplikasi*. (Sidoarjo PT Berkas Mukmin Mandiri Graha Tirta 2020) hlm 14-
- Aselina Endang Trihastuti, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2021).
- Bapak Bagas sebagai masyarakat, Kabupaten Mesuji, Wawancara Pra Survey, 20 Juni 2025, 13:10 WIB.
- Bapak Kasianto sebagai pemilik orkes benata, Kabupaten Mesuji, Wawancara Pra Survey, 17 Juni 2025, 16:10 WIB.
- Danang Sunyoto and Harisa Putri, *Etika Bisnis* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2023), hlm 30.
- Delia Paramita, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pengembangan Usaha Home Industri Kue (Studi Kasus Nova Cake Di Desa Marga Mulya Bumi Agung Lampung Timur)" Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 587

Diana Ambarwati, “Etika Bisnis Yusuf Al- Qaradâwi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika),” *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2013) hlm 78.

Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 60.

Feny Rita Fiantika et.,a., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 244.

Feny Rita Fiantika et.,al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 99.

Hardani et.,al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm 120.

Heri Cahyo Bagus Setiawan, *Manajemen industri Kreatif ; Teori dan*

Hirmawati Fanny Tainpubolon, Etika Bisnis Pelaku Usaha Yang Merugikan Konsumen Dalam Hukum Persaingan Usaha, *Jurnal Program Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia* Volume 1 Nomor 1 (Maret 2020), hlm 4.

Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. (Gramedia Pustaka Utama. 2020)

Iwan, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 15.00 wib, 05 Desember 2025.

Jum'atia and Misa Milata Anjana, Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis, *Gunung Djati Conference Series*, Volume 42 (2024), hlm 2.

Kadek Agus Satyawan et al., Peranan Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Bisnis, *Jurnal Pilar*, 2022, hlm 2.

Kartini Harahap, Strategi Bisnis Pendekatan Teoritis Dalam Merancang Jalan Menuju Keberhasilan, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm 9.

Kurniasih sugiyastina et al., *Pasar Modal Syariah* (Bandung: Widina Bhakti Persaada Bandung, 2023), hlm 11.

M. Ikhsan Purnama, “Peran Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Sebagai Pedoman Usaha.” *Al- Amwal : Journal Of Islamic Economic Law* 04.no.1(2019) : hlm.61

- Malik Ibrahim and Siti Marijam Thawil, Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol.4, No.1 Februari 2019, hlm 1.
- Megawati Putri Setiyadi, “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Persaingan Usaha Pelaku Umkm Di Pantai Senggol Kota Parepare” Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura,” *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Moch Iqbal Romadhon et al., Perilaku Bisnis Beretika : Strategi Menghadapi Persaingan Secara Professional, *Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)* Volume. 2, No. 1,2025,hlm 1.
- Muhammad Hambal, Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim,*Jurnal Pendidikan Islam*,Vol 9,No 1 (2020), hlm 25.
- Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group,2022),197.
- Muhammad Thoriq Nurmadiyansah, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV Cakrawala Media Pustaka, 2021), hlm 3.
- Mutiarawan, Konsep Pengelolaan Keuangan Bisnis. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2022, hlm 109-120.
- Nadia, “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Di Pidie Jaya) “Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Nandang Ihwanudin et al., *Etika Bisnis Dalam Islam* (Bandung: Widina Bhakti Persaada Bandung, 2022), hlm 19.
- Nurhaliza et al., Etika Bisnis Dalam Mendukung Manajemen Strategis. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3(8),2024 hlm. 21
- Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2013).hlm 241.

Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Rangga, Masyarakat, Mesuji, Pukul 15.00 wib, 06 Desember 2025.

Ricky Avandra et al., Pengaruh Musik Terhadap Motivasi Belajar dan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023, hlm 2.

Rozatul Ikhwa and Rayyan Firdaus, Pandangan Islam Tentang Riba Dalam Transaksi Keuangan: Tinjauan Ayat Al-Qur'an, Hadis, dan Pendapat Para Ulama, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, Volume.1, Nomor.4, 2024, hlm 2.

Rukajat, A. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018, hlm 30

Salamuddin and HadisKuno, Pendidikan Tauhid: Cara Mengenal Tuhan, *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022, hlm 5.

Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm 164.

Suhartono, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 1600 wib, 05 Desember 2025.

Surajiyo and Harry Dhika, Teori-teori Etika Dan Peranan Prinsip Etika Bisnis Dalam Kelangsungan Usaha Perusahaan Bisnis, *Jurnal manajemen.v*, 2024, hlm 4.

Ros, Masyarakat, Mesuji, Pukul 16 wib, 06 Desember 2025.

Syafri Fadillah Marpaung et al., Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis Di Dalam Perspektif Islam, *Journal Of Social Science Research* Volume3 Nomor2, 2023, hlm 6.

Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, 2022.), 41.

Windi and Mursid, Pentingnya perilaku organisasi dan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis di era digital. *Jurnal Logistik Bisnis*, 2021; hlm 71-77.

Kasianto, Pemilik Orkes Benata, Mesuji, Pukul 09.00 wib, 05 Desember 2025.

Toil, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 14.00 wib, 05 Desember 2025.

Iwan, Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 15.00 wib, 05 Desember 2025. Suhartono,

Kru Orker Benata, Mesuji, Pukul 1600 wib, 05 Desember 2025.

Bagas, Masyarakat, Mesuji, Pukul 14.00 wib, 06 Desember 2025

Rangga, Masyarakat, Mesuji, Pukul 15.00 wib, 06 Desember 2025.

Ros, Masyarakat, Mesuji, Pukul 16 wib, 06 Desember 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. R. Husein Dewantara, 15A, Jembermulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47290 Website: www.metroiain.ac.id e-mail: iaimetro@metroiain.ac.id

Nomor : B-2747/In.28.3/D.1/TL.00/12/2024

Metro, 6 Desember 2024

Lampiran : -

Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,
Diana Ambarwati, M.E.Sy (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : ASTA GILANG PATRIA
NPM : 2103011013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN
ORKES BENATA DI MESUJI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0747/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Orkes Benata
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0748/In.28/D.1/TL.01/12/2025,
tanggal 10 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **ASTA GILANG PATRIA**
NPM : 2103011013
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan Orkes Benata bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Orkes Benata, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki, Hajar Dewantara No.118, Iringrejo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0748/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

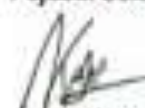
Nama : ASTA GILANG PATRIA
NPM : [2103011013](#)
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Orkes Benata, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


KASIANO

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP [197904222009042002](#)

ORKES BENNATA MESUJI

Alamat : Orkes Bennata Mesuji, kel.Bangun Jaya Kec Tanjung Raya

No hp 085357588510

Nomor : - Bangun Jaya, 27 Agustus 2025

Perihal : Balasan Research

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Tempat

Assalamu`alaikum warrohmatullahi wabarakatuh.

Menanggapi surat saudara Nomor: B-0748/ln.28/D.1/TL.01/12/2025,

Tanggal 12 Desember 2025 tentang izin Research atas nama :

Nama : Asta Gilang Patria
NPM : 2103011013
Semester : 9 (sembilan)
Prodi : Ekonomin Syariah

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada nama Tersebut diatas untuk melakukan Research di Orkes Bennata dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skirpsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wasalamu`alaiku warrohmatullahi wabarakatuh.

Pemilik Usaha



Kasianto

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENELITIAN BERJUDUL: "IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI."

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Pemilik dan pengelola orkes, anggota kru/penabuh, serta tokoh masyarakat setempat.

A. Identitas Informan

1. Pemilik Usaha: Kasianto (43 tahun) , menjabat sebagai Pemilik Usaha dan telah terlibat >1 tahun.
2. Kru/Anggota Orkes: Toil, Iwan, dan Suhartono (usia 36, 45, 51) , menjabat sebagai Kru/Anggota Orkes Benata , telah terlibat >1 tahun.
3. Masyarakat: Bagus, Rangga, dan Ros (usia 29,30,44) , sebagai Masyarakat

B. Pertanyaan tentang Sistem Manajemen dan pengelolaan Bisnis Orkes (wawancara dengan pemilik)

1. Bagaimana proses pemesanan job (event) dilakukan?
2. Bagaimana sistem penentuan tarif dan mekanisme pembayaran?
3. Siapa yang bertanggung jawab mengelola keuangan? Apakah ada pencatatan formal?
4. Bagaimana teknik pembagian honor bagi pemain, soundman, MC, dan kru lainnya?
5. Apakah kontrak dengan klien ada perjanjian tertulis?
6. Apakah jika akan pertunjukan, anda mengurus izin keramaian?
7. Bagaimana upaya orkes menjaga citra yang baik dan sesuai norma agama serta budaya lokal?

C. Pertanyaan tentang Sistem Manajemen dan pengelolaan Bisnis Orkes (wawancara dengan anggota/kru)

1. Bagaimana pengelola menjelaskan informasi mengenai job, jadwal tampil, atau pembayaran kepada kru?

2. Apakah semua informasi terkait honor dan pembagian tugas disampaikan dengan jelas?
3. Apakah pembagian honor menurut Anda sudah adil?
4. Bagaimana mekanisme pembagian honor biasanya dilakukan?
5. Pernahkah terjadi ketidaksesuaian honor, keterlambatan, atau masalah lain? Bagaimana diselesaikannya?
6. Bagaimana pengelola menjaga amanah terhadap kru (komitmen, janji job, jam tampil, fasilitas)?
7. Bagaimana kru menjalankan amanah masing-masing (datang tepat waktu, disiplin, menjaga alat musik)?
8. Bagaimana kebijakan orkes terkait pakaian, tata panggung, atau jenis musik?
9. Apakah di area pertunjukan pernah terjadi hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai Islam (misal: minum alkohol, keributan)? Jika ada, apa langkah orkes untuk mencegah atau menanganinya?

D. Relasi dengan Masyarakat (wawancara dengan masyarakat/ulama)

1. Bagaimana hubungan Orkes Benata dengan masyarakat sekitar?
2. Apa arahan atau masukan anda sebagai tokoh atau anggota masyarakat atau ulama terkait kegiatan orkes?
3. apa pendapat anda ketika ada pertunjukan orkes ini didekat rumah anda?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan saat latihan, saat pertunjukan, saat transaksi dengan penyewa, dan interaksi antaranggota.

Aspek yang Diamati

1. Aktivitas Manajemen
 - a. Cara pengelola mengatur jadwal, latihan, dan membagi tugas.
 - b. Proses koordinasi internal (komunikasi formal/nonformal).
 - c. Mekanisme persiapan sebelum tampil.

2. Kepatuhan terhadap Etika bisnis Islam
 - a. Adanya unsur yang berpotensi bertentangan dengan syariah (pakaian, tarian, konsumsi alkohol).
 - b. Upaya pencegahan keributan atau hal negatif saat pertunjukan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Jenis Dokumen & Data yang Dikumpulkan

1. Dokumen internal orkes (jika tersedia):
 - a. Catatan keuangan sederhana
 - b. Jadwal tampil
 - c. Struktur organisasi
2. Foto/Vidio:
 - a. Kegiatan latihan
 - b. Proses persiapan
 - c. Penampilan di panggung
3. Arsip Publik:
 - a. Iklan atau poster event
 - b. Media sosial Orkes Benata (Facebook, Instagram, YouTube)
 - c. Ulasan penonton/klien

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Diana Ambarwati, M.E.,Sy.
NIP. 198109162023212017

Metro, 03 Desember 2025
Peneliti



Asta Gilang Patria
NPM. 2103011013

OUTLINE

PENELITIAN BERJUDUL: “IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PENGELOLAAN ORKES BENATA DI MESUJI.”

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Umum Etika Bisnis Islam
 - 1. Pengertian Etika Bisnis Islam
 - 2. Landasan Hukum Etika Bisnis Islam
 - 3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam
 - 4. Peran dan Fungsi Etika dalam Pengelolaan Bisnis

B. Pengelolaan Bisnis

1. Pengertian Pengelolaan Bisnis
2. Fungsi Pengelolaan Bisnis
3. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Bisnis
4. Pengelolaan Bisnis dalam Perspektif Islam
5. Pengelolaan Bisnis Hiburan dalam Konteks Lokal

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Lokasi Penelitian
- B. Pengelolaan Orkes Benata Mesuji
- C. Implementasi Etika Bisnis Dalam Mengelola Orkes Benata Mesuji

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Diana Ambarwati, M.E.,Sy.
NIP. 198109162023212017

Metro, 04 Desember 2025
Peneliti



Asta Gilang Patria
NPM. 2103011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-962/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ASTA GILANG PATRIA
NPM : 2103011013
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011013.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 10 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

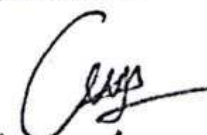
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro, Telp. 0725-41507	Nomor Dokumen :
	No. Revisi :
	Tgl. Berlaku :
	Halaman :

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Asta Gilang Patricia Prodi : Psikologi
 NPM : 2103011013 Semester/TA : 9

No.	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 20-11- 2025	- Permohonan tdk untuk keperluan akademik - Maba keuian kpsib dan Plihan lndeh terpenuhi		 

Mahasiswa Ybs,


Asta Gilang Patricia
 NPM. 2103011013

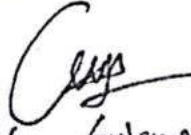
	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	Nomor Dokumen :
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG	No. Revisi :
	FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	Tgl. Berlaku :
	Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro, Telp. 0725-41507	Halaman :

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN AKADEMIK

Nama Mahasiswa : Alta Gilang Patria... Prodi : Psikologi
 NPM : 2103011013 Semester/TA : 9

No.	Hari/Tgl	Hal yang Dibicarakan	Solusi/Deadline	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 20-11- 2025	- Permohonan tdk untuk keperluan akademik - Maba Union wajib dan pilihan sudah terpenuhi		 

Mahasiswa Ybs,


Alta Gilang Patria...
 NPM. 2103011013

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara bersama pemilik orkes Benata.



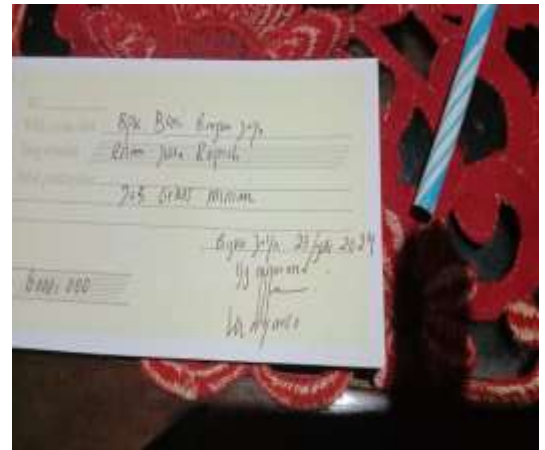
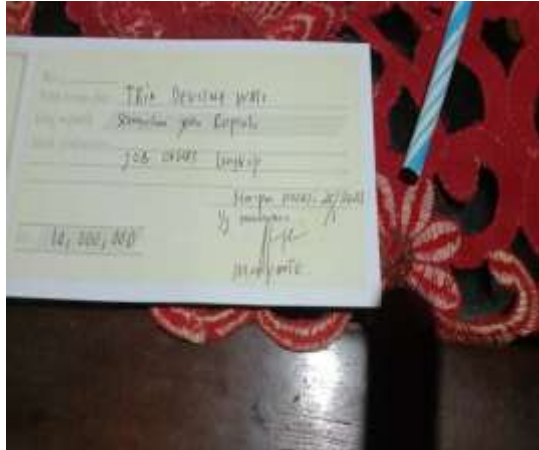
2. Dokumentasi wawancara bersama kru orkes



3. Dokumentasi wawancara bersama Masyarakat sekitar orkes Benata



4. Dokumentasi Kuitansi.



5. Dokumentasi Pentas Orkes Benata.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Asta Gilang Patria lahir pada tanggal 10 Oktober 2002 di kota Metro. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Suhartono dan Ibu Umi Rofiah. Penulis memulai pendidikannya di sekolah dasar yang bertempat di SD Negeri 01 Bangun Jaya. Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Makarti Mukti Tama kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Makarti Mukti Tama. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya pada Program Studi S1 Ekonomi Syari'ah di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Dimulai pada tahun ajaran 2021.